

**HUBUNGAN *SELF-DISCLOSURE* DENGAN FENOMENA
OVERSHARING DI MEDIA SOSIAL PADA MAHASISWA DI
DESA WEK IV BATANG TORU**

SKRIPSI

OLEH:

**ZUL KHAIDAH GULTOM
18.860.0460**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**HUBUNGAN *SELF-DISCLOSURE* DENGAN FENOMENA
OVERSHARING DI MEDIA SOSIAL PADA MAHASISWA DI
DESA WEK IV BATANG TORU**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh

ZUL KHAIDAH GULTOM
18.860.0460



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan *Self-Disclosure* Dengan Fenomena *Oversharing* Di
Media Sosial Pada Mahasiswa Di Desa Wek Iv Batang Toru
Nama : Zul Khaidah Gultom
NPM : 188600460
Fakultas : Psikologi



HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang telah saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri, adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 2024



Zul Khaidah Gultom

188600460

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI-UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zul Khaidah Gultom

NPM : 188600460

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non- Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Hubungan *Self-disclosure* Dengan Fenomena *Oversharing* di Media Sosial pada Mahasiswa di Desa Wek IV Batang Toru.**

Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 2024

Yang Menyatakan



Zul Khaidah Gultom

188600460

ABSTRAK

HUBUNGAN *SELF-DISCLOSURE* DENGAN FENOMENA *OVERSHARING* DI MEDIA SOSIAL PADA MAHASISWA DI DESA WEK IV BATANG TORU

Oleh :

ZUL KHAIDAH GULTOM

18.860.0460

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan *self-disclosure* dengan *oversharing* pada mahasiswa pengguna media sosial di Desa Wek IV Batang Toru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik korelasional. Teknik sampel dalam penelitian ini yaitu Teknik total sampling dengan mahasiswa pengguna media sosial di Desa Wek IV Batang Toru, sebanyak 112 mahasiswa. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *self-disclosure* dan skala *oversharing* yang disusun dalam bentuk skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment dengan uji analisis validitas dan reabilitas data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-disclosure* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan *oversharing* ($r_{xy} = 0,965$, $p = 0,000$). Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa *self-disclosure* dan *oversharing* pada mahasiswa pengguna media sosial di Desa Wek IV Batang Toru tergolong tinggi serta persentase hubungan self-disclosure terhadap oversharing dalam menggunakan media sosial pada penelitian ini juga termasuk tinggi dengan nilai 93,1%.

Kata kunci : *self-disclosure*; *oversharing*; media sosial

ABSTRACT

THE CORRELATION OF SELF-DISCLOSURE AND THE PHENOMENON OF OVERSHARING ON SOCIAL MEDIA AMONG STUDENTS IN WEK IV VILLAGE, BATANG TORU

BY:
ZUL KHAIDAH GULTOM
NPM: 18.860.0460

This research aimed to determine the extent of the correlation between self-disclosure and oversharing among social media users who are students in Wek IV Village, Batang Toru. The method used in this research was quantitative with a correlational technique. The sampling technique applied in this research was total sampling, involving 112 students who are social media users in Wek IV Village, Batang Toru. The measurements in this research utilized a self-disclosure scale and an oversharing scale, both formatted using a Likert scale. The data analysis technique used was product-moment correlation with tests for validity and reliability of the data. The results of the research indicated that self-disclosure had a positive and significant correlation with oversharing ($r_{xy} = 0.965$, $p = 0.000$). It was also found that the level of self-disclosure and oversharing among the student social media users in Wek IV Village, Batang Toru, was high, and the percentage of the correlation between self-disclosure and oversharing in social media use was also high, with a value of 93.1%.

Keywords: Self-Disclosure, Oversharing, Social Media

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Batang Toru, pada tanggal 27 Agustus 1999 dari Ayah Alm. Irpansair Gultom dan Ibu Adarhanum Siregar, S.Pd. Peneliti merupakan anak kedelapan dari delapan bersaudara. Tahun 2017 peneliti lulus dari SMA Negeri 1 Sibolga, dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi, Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang berjudul “**Hubungan *Self-disclosure* Dengan Fenomena *Oversharing* Di Media Sosial Pada Mahasiswa Di Desa Wek IV Batang Toru**”.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing dan para dosen penguji, Bu Ira Kesuma Dewi, M.Psi, Pak Hairul Anwar Dalimunthe, M.Si yang telah berperan banyak memberikan arahan, saran dan kritik untuk penyempurnaan skripsi peneliti. Teruntuk kedua orang tua tersayang, Ayahanda Alm. Irpansair Gultom dan Ibunda Adarhanum Siregar, yang sudah membesarkan peneliti dengan baik hingga saat ini. Terima kasih telah memberikan dukungan moril, material, serta doa tulus yang selalu menyertai peneliti. Serta terima kasih kepada para Kakak dan Abang peneliti yang selalu mendukung peneliti baik dalam hal moril maupun material dan teman-teman yang telah menemani, memberikan perhatian dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak Desa Wek IV Batang Toru dan para mahasiswa yang menjadi subjek pada penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya mendidik dan dukungan yang membangun senantiasa peneliti terima. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Peneliti



Zul Khaidah Gultom
188600460

DAFTAR ISI

HUBUNGAN <i>SELF-DISCLOSURE</i> DENGAN FENOMENA <i>OVERSHARING</i> DI MEDIA SOSIAL PADA MAHASISWA DI DESA WEK IV BATANG TORU.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Hipotesis Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 <i>Oversharing</i>	8
2.1.1 Pengertian <i>Oversharing</i>	8
2.1.2 Faktor <i>Oversharing</i>	10
2.1.3 Aspek <i>Oversharing</i>	14
2.1.4 Ciri-ciri <i>Oversharing</i>	18
2.1.5 Bahaya <i>oversharing</i>	19
2.2 <i>Self-disclosure</i>	21
2.2.1 Pengertian <i>Self-disclosure</i>	21
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-disclosure</i>	23
2.2.3 Aspek-Aspek <i>Self-disclosure</i>	26
2.3 Hubungan <i>Self-disclosure</i> dengan <i>Oversharing</i> dalam media sosial	30
2.4 Kerangka Konseptual.....	34
BAB III.....	35
METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	35

3.2 Bahan dan Alat	35
3.2.1. Bahan	35
3.2.2. Alat.....	36
3.3 Metodologi Penelitian.....	36
3.4 Populasi Dan Sampel.....	37
3.5 Prosedur Kerja	37
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	41
4.1.1. Uji Validitas	41
4.1.2. Uji Reliabilitas.....	42
4.2 Analisis Data dan Hasil Penelitian	42
4.2.1. Uji Asumsi	43
4.2.2. Uji Hipotesis Korelasi.....	44
4.2.3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	45
4.3 Pembahasan	46
BAB V.....	50
KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Butir-Butir Skala <i>Self-disclosure</i> Sebelum Uji Coba.....	39
Tabel 2. Distribusi Butir-Butir Skala <i>Oversharing</i> Sebelum Uji Coba	40
Tabel 3. Skoring Skala Likert	40
Tabel 4. Detail Pernyataan Skala <i>Self-disclosure</i> Didistribusikan Setelah Penilaian Validitas	41
Tabel 5. Detail Pernyataan Skala <i>Oversharing</i> Didistribusikan Setelah Penilaian Validitas	42
Tabel 6. Menggambarkan Hasil Dari Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	43
Tabel 7. Rangkuman Hasil dari Perhitungan Uji Linearitas	44
Tabel 8 Rangkuman Dari Perhitungan Analisis Produk Moment.....	44
Tabel 9. Hasil dari Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik.....	46

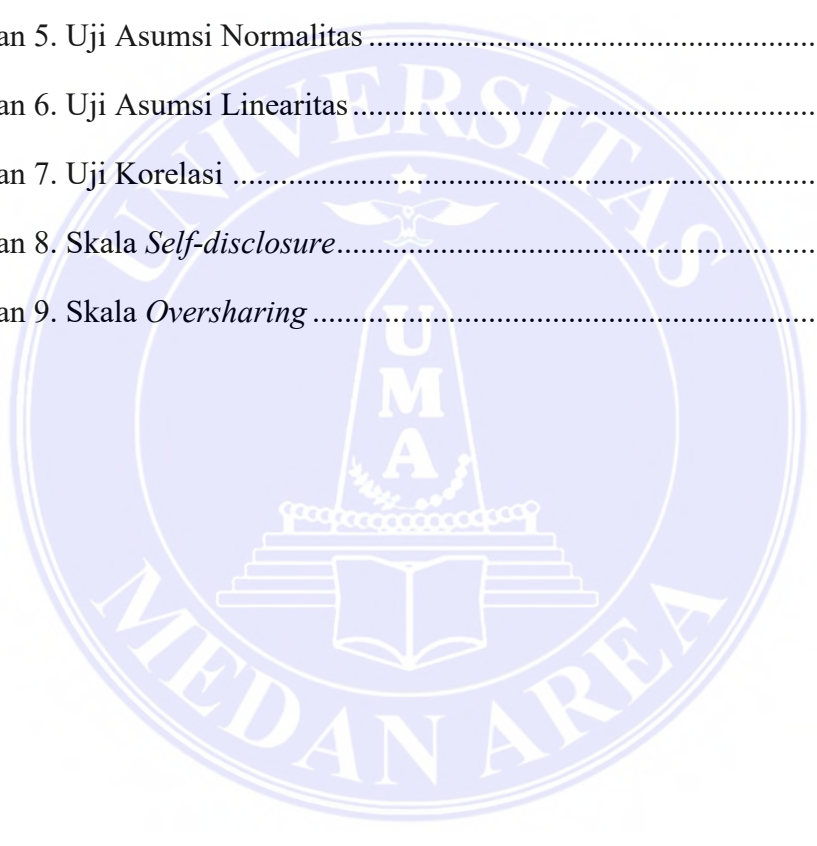
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual 33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data penelitian <i>Self-disclosure</i>	55
Lampiran 2. Data penelitian <i>Oversharing</i>	61
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reabilitas <i>Self-disclosure</i>	66
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reabilitas <i>Oversharing</i>	67
Lampiran 5. Uji Asumsi Normalitas	68
Lampiran 6. Uji Asumsi Linearitas	68
Lampiran 7. Uji Korelasi	70
Lampiran 8. Skala <i>Self-disclosure</i>	70
Lampiran 9. Skala <i>Oversharing</i>	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada tahun belakangan ini semakin banyak meningkat dimana penggunaannya mulai dari anak-anak sampai lansia, hal ini sangat mempengaruhi masyarakat dimulai mencari hiburan, pengetahuan, belanja kebutuhan sehari-hari, atau menyelesaikan dan mengambil keputusan dalam hidup seseorang. Menurut, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2024, jumlah Pengguna internet di Indonesia mencapai 221.563.479 orang, dari total 278.696.200 juta orang. Melalui internet, seseorang mendapatkan akses informasi apapun bentuknya kapanpun dan dimanapun, bahkan bisa berhubungan dengan orang lain tanpa harus memikirkan jarak, waktu, tempat, serta biaya untuk berhubungan dengan orang lain. Dengan banyaknya aplikasi media sosial seperti Whatsapp, Facebook, Instagram, twitter, bahkan aplikasi kencan seperti tinder, bumble, dan tantan, yang memungkinkan seseorang berhubungan dengan orang lain walaupun terpisah jarak yang sangat jauh tetap bisa berhubungan secara dekat.

Salah satu aspek pola komunikasi yang dapat terlihat pada media sosial yaitu adanya *self-disclosure* seperti update status, instastory dan reels pada Instagram, dan status WA pada Whatsapp. Pengguna media sosial dapat menggunakan media sosial berjam-jam hanya untuk menghabiskan waktu di media sosial (Widyastuti, 2016). Misalnya seorang mahasiswa yang mengunggah postingan kesehariannya sebagai mahasiswa atau seorang individu yang berbagi kesehariannya dengan anaknya pada instastory ataupun reels, hal ini berhubungan dengan ketertarikan dan perkembangan hubungan individu pemilik akun dengan

individu yang mengikuti akun tersebut, atau seseorang yang hanya menghabiskan waktu di media sosial dengan melihat keseharian seseorang. Ruang sosial yang mungkin terbatas dan lemahnya hubungan emosional, telah mengubah sistem sosial, sehingga media sosial menjadi pelampiasan emosi seseorang. Ekspresi melalui media sosial dapat terjadi dari faktor eksternal seperti tidak mampu mengungkapkan emosi kepada orang terdekat (orang tua/teman/pasangan). Permasalahan ini menyebabkan masyarakat membutuhkan sarana untuk mengekspresikan emosinya, tetapi banyaknya peluang sosial, media sosial dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan diri.

Sebelum adanya media sosial, ungkapan keresahan, kegembiraan, atau perasaan jatuh cinta dituangkan dalam buku diary. Saat ini, ketika teknologi digital menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seseorang, tidak hanya "buku diary", tetapi teman ataupun keluarga dekat sudah tidak menjadi tempat bagi sebagian orang untuk mengungkapkan perasaan mereka. Internet menjadi sarana berbicara tentang kisah hidup seseorang, bahkan menargetkan perhatian publik di internet, yang mungkin dilihat diseluruh dunia. Media sosial dapat digunakan secara bebas berkat kemudahan dan berbagai fitur yang ditawarkan. Individu yang sering menggunakan media sosial untuk mengungkapkan sampai mencurahkan segala hal yang terjadi dalam hidup mereka tidak menyadari telah memberi informasi kepada pengguna media sosial di seluruh dunia. hal ini tentu sangat berbahaya jika melihat banyaknya kasus kejahatan online seperti penipuan, penculikan, pemerkosaan, pertikaian, pencemaran nama baik, bahkan mungkin sindikat perdagangan manusia yang terjadi saat ini.

Pengguna situs jejaring sosial pertemanan cukup sering mengungkapkan informasi pribadi mereka, (Konradus 2013). Agar informasi tidak tersebar ke masyarakat, seseorang biasanya mengungkapkan dirinya kepada orang yang dianggap bisa dipercaya. Meskipun demikian, ini sangat berbeda dengan situasi saat ini, di mana banyak individu melakukan *self-disclosure* di media sosial, yang mana hal ini dapat terlihat oleh orang-orang di seluruh dunia. Internet yang tidak memungkinkan kontak fisik pada media sosial, dapat dengan cepat mengubah batasan seseorang untuk menjadi lebih terbuka pada orang asing. Hal ini memungkinkan pengguna merasa tidak ada yang membatasi atau menghalangi mereka untuk berekspresi secara bebas di akun mereka. Sehingga mereka merasa bahwa media sosial adalah tempat yang nyaman untuk berekspresi, karena tidak mempengaruhi mereka secara langsung seperti saat mereka bertemu dengan orang lain. Karena hal ini lah, banyak pengguna media sosial lebih suka mengungkapkan identitas mereka kepada orang-orang yang tidak kenal mereka.

Apa saja yang dibagikan di media sosial? Ipsos menemukan apa yang dibagikan masyarakat Indonesia di media sosial. Rencana aktivitas atau perjalanan, video klip, dan berita adalah jenis konten yang paling sering dibagikan (53%), diikuti oleh opini (42%), tautan ke artikel (36%), sesuatu yang disukai (35%), dan memperbarui status tentang kegiatan yang sedang dilakukan (37%). (Wiltfong, 2013d). Data ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki penggunaan media sosial yang tinggi. Baik informasi objektif maupun personal tersebar dengan cepat di media sosial. Pada saat ini banyak pengguna yang sering melakukan *oversharing* di media sosial secara tidak sadar dengan alasan ingin membuat kenangan atau hanya sekedar mengikuti perasaan saja, dimana hal

ini menyebabkan informasi yang di posting dapat terlihat oleh pengguna media sosial di seluruh dunia.

Sebenarnya, apa yang diposting seseorang di media sosial menentukan kategori *oversharing* mereka. Seidman (2015), yang mempelajari cyberpsychology dalam sebuah artikel ilmiah, mengatakan bahwa pembicaraan tentang cara seseorang menyimpan uang, posting makanan sehari-hari adalah contoh *oversharing*. Seseorang menunjukkan biaya pribadi yang dikeluarkan seseorang saat bersama sahabat guna untuk konten, dapat membuat persahabatan seseorang terasa berat, yang pada gilirannya dapat merusak hubungan (Seidman, 2015). Seseorang yang melakukan *oversharing* pada media sosial juga memiliki resiko yang berdampak negatif, seperti jika memposting foto dari perjalanan yang sedang dilakukan dapat memperingatkan penjahat bahwa Anda sedang berada di luar kota, Berbagi foto rumah atau hobi Anda dapat secara tidak sengaja mengungkapkan bahwa Anda memiliki barang berharga seperti seni, perhiasan, elektronik, atau koleksi yang diinginkan kepada orang yang mungkin ingin mencurinya, Foto atau informasi tentang anggota keluarga dapat mengekspos identitas, lokasi, atau berpotensi menjadikan mereka target, Informasi tentang kehidupan atau masa lalu anda dapat digunakan untuk menebak kata sandi atau pertanyaan keamanan anda. Misalnya, "Siapa nama hewan peliharaan pertama Anda?" atau "anda belajar di universitas mana?" adalah pertanyaan keamanan umum yang sering ditemukan penyerang dengan melakukan pencarian sederhana terhadap target mereka di jejaring sosial. Ketika kita begitu terlibat dalam media sosial yang memungkinkan kita untuk *oversharing*, sehingga kita mungkin akan membandingkan hidup kita dengan orang lain. Ini dikenal sebagai perbandingan sosial. Hal Ini dapat

menyebabkan depresi, harga diri rendah, dan kecemburuan. Pada *oversharing* anda akan merasa seperti Anda harus membagikan setiap detail agar terlihat "menarik" sehingga anda berlebihan atau bahkan berbohong yang akan membuat perasaan anda lebih baik..

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Desa Wek IV Batang Toru, dewasa awal yang merupakan mahasiswa pengguna media sosial di Desa Wek IV Batang Toru, terlihat banyak yang melakukan *oversharing* pada media sosial seperti menunjukkan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, mengungkapkan bagaimana perasaan mereka, pengalaman yang pernah dialami, kesukaan, serta identitas yang dilakukan pada saat itu dalam bentuk seperti foto, video, lokasi, dan sebagainya. Mereka juga terlihat seperti memiliki hubungan buruk dengan teman atau individu lain di media sosial seperti mereka melakukan balas membalas komen di sebuah postingan dengan menggunakan kata-kata yang tidak pantas bahkan mereka sampai melakukan adu mulut atau kekerasan verbal di dunia nyata, citra diri yang kurang baik dimana ini terlihat dari postingan mereka yang selalu memposting hal-hal mengenai diri mereka secara negatif, terlihat memiliki kecanduan media sosial dimana penggunaan media sosial mereka dilakukan lebih dari 8 jam sehari. terdapat juga mahasiswa yang melakukan *oversharing* dengan memposting aktifitas yang negatif, menyinggung perasaan orang lain karena perasaan pesimis yang mereka rasakan, tidak percaya diri, serta merasa dirinya tidak berguna dalam hal apapun.

Berdasarkan paparan diatas, disini peneliti tertarik untuk meneliti perilaku *oversharing* ini serta peneliti melihat dengan meningkatnya kasus yang diakibatkan *oversharing* di media sosial baik itu kasus ringan maupun berat, permasalahan ini

menimbulkan dampak negatif sehingga munculah keinginan peneliti untuk meneliti kembali mengenai aspek apa yang terdapat dalam *self-disclosure* yang mendorong seseorang sehingga ia melakukan *oversharing* pada media sosial, dimana pada penelitian ini peneliti berfokus pada dewasa awal yang merupakan mahasiswa sebagai subjek dalam penelitian ini, serta peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana efek *oversharing* pada mahasiswa dan bagaimana dampak *oversharing* ini pada mahasiswa saat ini.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat rumusan masalah, yaitu “Apakah ada hubungan *self-disclosure* dengan *oversharing* pada mahasiswa pengguna media sosial di Desa Wek IV Batang Toru”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menguji apakah ada hubungan *self-disclosure* dengan *oversharing* pada mahasiswa pengguna media sosial di Desa Wek IV Batang Toru.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu ada hubungan positif antara *self-disclosure* dengan *oversharing* pada mahasiswa pengguna media sosial di Desa Wek IV Batang Toru. Semakin tinggi *self-disclosure* maka akan semakin tinggi *oversharing* mahasiswa pengguna media sosial di Desa Wek IV Batang Toru . Sebaliknya, jika semakin rendah *self-disclosure* maka semakin rendah *oversharing* mahasiswa pengguna media sosial di Desa Wek IV Batang Toru.

1.5 Manfaat Penelitian

A. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu memberikan manfaat pada pengembangan ilmu *self-disclosure* dengan *oversharing* serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

B. Manfaat praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan *self-disclosure* tetapi tidak menimbulkan *oversharing* di media sosial, serta mengetahui faktor atau aspek yang paling memengaruhi untuk melakukan *oversharing*, sehingga kita dapat mengontrol hal apa saja yang akan kita posting serta kita lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial, sehingga media sosial tidak berdampak negatif pada kita melainkan berdampak positif pada diri individu itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Oversharing*

2.1.1 Pengertian *Oversharing*

Curahan hati sebagai fungsi *self-disclosure* juga memiliki dampak positif yaitu memperoleh sebuah prespektif yang baru mengenai perilaku dan juga diri seseorang, kemudian sebagai *energy release*, artinya ketika seseorang cenderung menahan atau menyembunyikan isi hatinya, hal tersebut membutuhkan energi dalam jumlah yang besar. Hal ini secara tidak langsung mengungkapkan bahwa ketika mengungkapkan isi hati maka seseorang akan mendapatkan kelegaan. Tetapi pada kenyataannya, masa sekarang ini banyak orang yang melakukan curahan hati yang menjurus kepada “*oversharing*” dalam mengungkapkan isi hatinya (Seidman, 2015). Dalam Webster’s New World College Dictionary (2008), istilah *oversharing* diartikan sebagai terlalu banyak informasi, baik secara sengaja maupun tidak sengaja terungkap. Hoffman (2009) mengartikan istilah *oversharing* sebagai pengungkapan informasi yang berlebihan atau tidak sesuai dengan konteks tertentu atau berlebihan. Karena hal ini termasuk ke dalam fenomena yang baru, *oversharing* diasumsikan sebagai hal yang negatif.

Menurut studi yang dipublikasikan dalam Jurnal Psikologika pada 2020, perilaku *oversharing* dipengaruhi oleh motif menjaga relasi sosial, presentasi diri, hingga hiburan. Sementara Konsorisum Psikologi Ilmiah Nusantara (KPIN) menambahkan bahwa *oversharing* dipengaruhi oleh keinginan untuk pengakuan dan keinginan untuk dikagumi orang lain. Seidman (2015) yang mempelajari tentang cyberpsychology dalam sebuah artikel ilmiah, menjelaskan bahwa ketika

seseorang menjelaskan terlalu banyak tentang dirinya seperti mem-posting apa yang ia makan, hal yang menjadi topik pembicaraan, dimana seseorang menyimpan uang, dan perilaku yang diungkapkan di media sosial merupakan sebuah *oversharing*. Selain itu, saat ini orang lebih banyak mengungkapkan emosi negatifnya dibandingkan dengan emosi positifnya di media sosial, yang akhirnya membuat orang lain memberikan penilaian tidak menyukai individu yang menyebarkan emosi negatifnya dan emosi negatif pada media sosial dapat menular (Seidman, 2015)

Ben Agger (2012) mendefinisikan *oversharing* sebagai dorongan “untuk mengungkapkan lebih, perasaan batin, pendapat, seksualitas” daripada yang akan dilakukan seseorang “secara pribadi, atau bahkan melalui telepon”. Dia mencatat bahwa kita cenderung berbagi secara berlebihan ketika kita berinteraksi dengan orang lain “melalui layar komputer dan smartphone”, hal ini juga menjelaskan bahwa “Berbagi secara berlebihan tidak sama dengan keintiman”. Keintiman adalah berbagi berdasarkan kepercayaan. Seseorang dapat mematikan “keintiman” yang dimediasi layar sedangkan keintiman secara langsung membutuhkan timbal balik dan komitmen sepanjang waktu dan ruang, dan dengan demikian durasi (Pohan dan Anwar, 2017). Keadaan *oversharing* yang dilakukan individu di media sosial mengakibatkan hilangnya garis antara publik dan privacy (Seidman, 2014). Pada penelitian Agger (2012) *oversharing* bersifat invasif karena “mengganggu waktu dan tempat kita”, dan untuk alasan itu “mengubah apa artinya menjadi seseorang”, yang Pada akhirnya, *oversharing* mengarah ke undersharing sama seperti kecepatan yang berlebihan, hal itu membuat kehilangan “interaksi substantif” karena tidak pernah “mempelajari apa yang benar-benar penting tentang

seseorang”. Pada akhirnya adalah “gosip dan hal-hal sepele yang fana” dan dengan demikian menjadi datar.

Oversharing adalah keadaan saat seorang individu pengguna media sosial terlalu sering membagi konten melalui akunnya sehingga mencapai level berlebihan. *Oversharing* sering dikaitkan dengan kecanduan media sosial. Dampak dari maraknya media sosial adalah akses informasi pribadi menjadi lebih mudah ditemukan. Bukan hal yang mustahil bagi orang-orang untuk menemukan banyak informasi tentang orang lain dalam media sosial. Oleh karena itu *oversharing* lebih berkaitan dengan “*deboundaring*” atau “*batas tipis*”, di mana batas antara pribadi dan publik, diri sendiri dan orang lain posisinya semakin tidak jelas. Perilaku *oversharing* di media sosial saat ini lebih dilihat sebagai ancaman. Hal ini tentu beralasan karena beberapa temuan juga mendukung dampak negatif dari perilaku *oversharing* ini. Banyak orang yang tidak berpikir panjang serta mempertimbangkan apakah yang diungkapkannya di media sosial pantas atau tidak. Selain itu, pengguna sering kali mengungkapkan hal negatif yang dapat menyinggung dan membuat orang tertarik memperdebatkan hal tersebut, sehingga dapat memicu terjadinya perdebatan seperti yang dialami beberapa orang akhir-akhir ini.

2.1.2 Faktor *Oversharing*

Beberapa Faktor-Faktor *Oversharing* Dalam Media Sosial Menurut Para Ahli Antara Lain:

1. Kebutuhan untuk membangun jaringan sosial: beberapa orang merasa perlu untuk membangun jaringan sosial yang luas di media sosial, dan mereka

cenderung membagikan informasi pribadi untuk mencapai tujuan ini (Ellison, 2007).

2. Kebutuhan untuk memperoleh perhatian: beberapa orang memperoleh perhatian dengan membagikan informasi pribadi mereka di media sosial. Mereka merasa bahwa dengan membagikan informasi pribadi, mereka akan mendapatkan pengakuan dan perhatian dari orang lain (Marwick, 2013).
3. Tekanan sosial: tekanan sosial dari teman dan keluarga dapat mendorong orang untuk membagikan informasi pribadi di media sosial. Orang mungkin merasa bahwa dengan tidak membagikan informasi pribadi, mereka tidak akan dianggap sebagai bagian dari kelompok (Boyd, 2008).
4. Kebutuhan untuk membangun citra diri: beberapa orang menggunakan media sosial untuk membangun citra diri yang diinginkan. Mereka membagikan informasi pribadi untuk menunjukkan kepada orang lain siapa mereka sebenarnya (Turkle, 2011).
5. Kurangnya kesadaran tentang privasi serta Adanya peraturan dan kebijakan yang tidak jelas: Beberapa orang mungkin tidak menyadari konsekuensi dari membagikan informasi pribadi mereka di media sosial atau tidak tahu cara mengatur privasi mereka dengan benar serta adanya peraturan dan kebijakan yang tidak jelas di media sosial juga dapat memperburuk masalah *oversharing*. Orang mungkin tidak tahu batasan apa yang harus mereka patuhi dan apa yang tidak (North, 2007).
6. Communication Boundary Management, menyatakan bahwa individu perlu mempertimbangkan batas-batas privasi individu itu sendiri dengan batas privasi orang lain, yang harus dijaga dan dikelola dalam proses self-disclosure untuk

membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan interpersonal dengan orang lain. Self-disclosure yang terlalu dalam atau terlalu cepat dapat melanggar batas privasi tersebut dan memicu oversharing, (Petronio, 2002).

Melalui web pijarpsikologi.org wawancara dengan salah satu psikolognya, Henni Andini, dikatakan bahwa ada tiga faktor utama dimana seseorang pada akhirnya akan terdorong untuk melakukan *oversharing* di media sosial.

- 1) Curhat di media sosial memberikan rasa gembira dan senang, tentunya ketika seseorang yang membagikan cerita tentang dirinya akan memengaruhi pelepasan senyawa kimia berupa hormon di dalam otak manusia yang memberikan perasaan senang atau yang kita kenal juga dengan hormon endorphin. Hal ini terkait dengan adanya hubungan positif antara dukungan interaksi sosial yang didapatkan ketika curhat di media sosial dengan mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari warga net, apa lagi pada kasus layangan putus, yang dicurhatkan bersifat curahan hati seorang istri yang diduakan oleh suaminya, hal ini mampu mendatangkan banyak dukungan dan perhatian khususnya dari para wanita.
- 2) Kebutuhan untuk Didengarkan, Kebutuhan untuk didengarkan ternyata menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia, kebutuhan manusia untuk didengarkan setara dengan kebutuhan dasar pada manusia seperti makan, sehat, perlindungan, dan seks. ketika orang-orang tidak bisa bercerita secara langsung, maka media sosial adalah solusi bagi mereka yang ingin didengarkan tanpa perlu berkomunikasi secara langsung (Carnegie, 2005). Hal ini kemudian merujuk pada sebuah data riset yang dilakukan oleh NYTimes bahwa sebanyak 81% alasan orang-orang membagikan cerita pribadinya di media sosial karena

mereka ingin berinteraksi sosial dan menyebarkan pendapatnya sehingga didengarkan oleh publik luas dan kemudian mereka mendapatkan respon berupa komen (Sreenivasan, 2017). Diyakini ketika seseorang curhat di media sosial mereka menginginkan respon yang cepat dari banyak orang yang membacanya, berbeda dengan ketika curhat bertatap muka dengan orang lain yang belum tentu mereka tertarik untuk cepat meresponnya.

- 3) Kebutuhan untuk Dikenal, Dikagumi sekaligus dipuji dan mendapatkan pengakuan atas status sosial dari banyak orang yang dapat memenuhi kebutuhan manusia akan rasa bangganya. Seseorang akan merasa bangga dengan dirinya sendiri ketika ia merasa bahwa dirinya telah berbuat sesuatu yang “signifikan” di platform media sosial yang ia gunakan. Filsuf dan psikolog telah lama sepakat bahwa perasaan bangga dan kata-kata pujian terbukti mampu membangun suatu kebahagiaan bagi seseorang. Pengakuan sosial dari orang-orang di media sosial pada akhirnya mampu memberikan perasaan bahagia, senang serta bangga bagi seseorang yang menggunakannya. Pengakuan sosial itu lah yang bisa didapat ketika seseorang bercerita tentang kehidupan pribadinya, curhat yang kemudian mendapatkan respon positif dari banyak orang di media sosial, lalu bagaimana ketika kita curhat di media sosial namun mendapatkan komen negatif dari warganet.

Berdasarkan faktor yang memengaruhi *oversharing* diatas dapat dilihat bahwa beberapa pengguna ingin mendapatkan pertemanan yang luas di media sosial dengan membagikan informasi pribadi untuk mendapatkan pengakuan dan perhatian dari orang lain, tekanan sosial dari teman dan keluarga juga dapat mendorong orang membagikan informasi pribadi di media sosial, sehingga mereka

cenderung membagikan informasi pribadi secara berlebihan untuk mendapatkan respon dari pengguna lain. Kurangnya kesadaran tentang privasi serta adanya peraturan dan kebijakan yang tidak jelas. Beberapa pengguna mungkin tidak menyadari konsekuensi dari membagikan informasi pribadi mereka di media sosial atau tidak tahu cara mengatur privasi mereka dengan benar yang mengakibatkan oversharing.

2.1.3 Aspek *Oversharing*

Aspek *oversharing* dalam media sosial dapat mencakup beberapa hal. Berikut adalah beberapa aspek *oversharing* di media sosial dalam beberapa penelitian:

1. Memposting informasi pribadi lebih dari empat kali dalam sehari dan terlalu rinci.

Hal ini dapat membahayakan keamanan atau privasi seseorang, seperti alamat rumah atau nomor telepon, informasi tentang kesehatan, keuangan, atau masalah pribadi yang seharusnya tidak diungkapkan kepada publik. Memposting informasi pribadi yang terlalu rinci atau terlalu sering juga dapat memengaruhi privasi dan keamanan seseorang, serta dapat memicu reaksi negatif atau komentar yang tidak diinginkan dari orang lain, kategori *oversharing* termasuk mengunggah foto lebih dari empat kali dalam sehari, serta memposting sesuatu yang dilakukan berturut-turut sepanjang minggu. Selain itu, penggunaan media sosial dapat memengaruhi cara orang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, terutama dalam hal membangun hubungan interpersonal yang sehat dan autentik. Oleh karena itu, ketika seseorang terlalu sering atau terlalu rinci dalam memposting informasi pribadi di media sosial, hal ini dapat membuat orang menjadi kurang peka

terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, dan dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk membangun hubungan interpersonal. Pengguna media sosial yang cenderung lebih terbuka dengan informasi pribadi mereka akan menganggap privasi sebagai sesuatu yang fleksibel dan tergantung pada konteks. Saat ini pendidikan dan kesadaran tentang penggunaan media sosial yang bijak sangatlah penting, terutama bagi remaja yang lebih rentan terhadap risiko dari perilaku *oversharing* (Afrilia, 2017)

2. Memposting foto atau video yang terlalu intim.

Yaitu mengungkapkan privasi dan informasi tentang hubungan atau pasangan yang terlalu pribadi yang dapat merugikan diri sendiri atau hubungan dengan orang lain. penggunaan media sosial dapat membuat orang merasa lebih nyaman dalam membagikan informasi pribadi atau intim, karena penggunaan teknologi dapat memberikan rasa anonimitas dan jarak fisik. Namun, hal ini dapat memengaruhi kemampuan seseorang membentuk hubungan interpersonal yang intim dan mendalam. Pengguna media sosial sering kali mengungkapkan informasi yang sangat pribadi dan emosional dengan mudah di media sosial, tetapi merasa kesulitan untuk berbagi informasi yang sama secara langsung dengan orang lain. Hal ini dapat mengurangi kemampuan kita untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat dan bermakna. Pengguna media sosial sering kali mengalami perasaan kesepian dan kekosongan emosional, meskipun mereka terhubung dengan banyak orang melalui media sosial. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi sosial yang sebenarnya dan kurangnya kedalaman dalam hubungan interpersonal yang dibangun melalui media sosial (Turkle, 2011).

3. Memposting informasi yang dapat memicu reaksi.

Memposting informasi yang dapat memicu reaksi negatif/positif, atau komentar yang tidak diinginkan dari orang lain serta informasi tentang pekerjaan atau pendidikan yang seharusnya tidak dipublikasikan yang dapat merugikan karir atau reputasi seseorang. *Oversharing* dalam media sosial dapat memicu stres, kecemasan, dan kesepian, serta dapat memengaruhi kesehatan mental seseorang. Hal ini terjadi ketika seseorang terlalu sering atau terlalu rinci dalam memposting informasi pribadi di media sosial, dan merasa perlu untuk terus memperbarui informasi tersebut agar mendapatkan perhatian atau dukungan dari orang lain. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan etika dan aturan yang berlaku dalam penggunaan media sosial, serta mempertimbangkan dampak dari setiap postingan yang dibagikan. Anonimitas dapat memberikan rasa kebebasan bagi pengguna media sosial untuk berbicara tanpa rasa takut atau kekhawatiran akan konsekuensi dari perilaku *oversharing*. Perilaku *oversharing* dapat berdampak negatif pada pengguna media sosial, seperti meningkatkan risiko pelecehan atau penyalahgunaan informasi pribadi. Sehingga perlu memperhatikan tingkat anonimitas pada platform yang digunakan dan mempertimbangkan risiko dan manfaat dari perilaku *oversharing*. Selain itu pentingnya pendidikan dan kesadaran tentang penggunaan media sosial yang bijak, terutama bagi anak-anak dan remaja yang lebih rentan terhadap risiko dari perilaku *oversharing* (Shabahang dkk, 2022).

4. Memposting informasi yang tidak akurat atau menyesatkan.

Memposting informasi yang tidak akurat atau menyesatkan seperti informasi tentang kesehatan atau politik yang tidak didukung oleh fakta. *oversharing*

dalam media sosial dapat memengaruhi persepsi orang lain tentang diri seseorang, serta dapat memengaruhi hubungan interpersonal dan karir seseorang. karena informasi yang diposting di media sosial dapat diakses oleh banyak orang dan dapat membentuk persepsi mereka tentang seseorang. *Oversharing* dalam media sosial dapat membahayakan reputasi atau hubungan interpersonal seseorang. Contohnya, memposting informasi yang tidak benar tentang suatu produk atau layanan, atau memposting foto atau video yang menampilkan perilaku yang tidak pantas atau merugikan diri sendiri atau orang lain. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan etika dan aturan yang berlaku dalam penggunaan media sosial, serta mempertimbangkan dampak dari setiap postingan yang dibagikan. Hal ini dapat membantu mencegah *oversharing* yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain, serta menjaga reputasi dan hubungan interpersonal yang baik (Ellison, 2007).

Berdasarkan aspek diatas penggunaan media sosial yang tepat dapat memberikan manfaat sosial dan emosional bagi penggunanya. Penggunaan media sosial yang positif, seperti berbagi informasi yang bermanfaat atau terhubung dengan teman dan keluarga, dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis seseorang. Sebaliknya penggunaan media sosial yang negatif yaitu *oversharing*, cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dan kesejahteraan psikologis yang lebih rendah dibandingkan dengan pengguna yang tidak *oversharing*. Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk memperhatikan tingkat *oversharing* dan menggunakan media sosial dengan bijak.

2.1.4 Ciri-ciri *Oversharing*

Berikut beberapa ciri-ciri *oversharing* dalam media sosial berdasarkan (McCoy, 2015) yaitu:

1. Memposting informasi pribadi secara terbuka: Pengguna media sosial yang melakukan *oversharing* cenderung memposting informasi pribadi, seperti masalah keuangan, kesehatan, atau hubungan, secara terbuka tanpa memperhatikan privasi mereka
2. Memposting terlalu sering: Pengguna media sosial yang melakukan *oversharing* cenderung memposting terlalu sering, bahkan hingga lebih dari empat kali dalam sehari, dan membagikan detail yang terlalu rinci tentang hidup mereka.
3. Memposting informasi yang tidak relevan: Pengguna media sosial yang melakukan *oversharing* cenderung memposting informasi yang tidak relevan dengan konteks atau audiens mereka, seperti keluhan tentang masalah pribadi atau informasi yang tidak penting.
4. Memposting informasi yang berlebihan: Pengguna media sosial yang melakukan *oversharing* cenderung memposting informasi yang berlebihan, seperti menunjukkan banyak foto diri atau membagikan terlalu banyak detail tentang kehidupan mereka.

Sedangkan ciri-ciri *oversharing* dalam media sosial menurut (Mazer, 2017), yaitu:

1. Tidak memperhatikan privasi: Pengguna media sosial yang melakukan *oversharing* cenderung tidak memperhatikan privasi mereka dan membagikan informasi pribadi yang seharusnya tidak diungkapkan kepada publik.

2. Memposting informasi yang tidak pantas: Pengguna media sosial yang melakukan *oversharing* cenderung memposting informasi yang tidak pantas, seperti konten vulgar atau tidak senonoh, yang dapat merusak citra diri mereka dan membuat orang lain tidak nyaman.
3. Memposting informasi yang merugikan: Pengguna media sosial yang melakukan *oversharing* cenderung memposting informasi yang merugikan, seperti informasi yang merugikan orang lain atau informasi rahasia yang seharusnya tidak diungkapkan kepada publik.

Dari beberapa ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa Memposting informasi pribadi secara terbuka sehingga tidak memperhatikan privasi, terlalu sering dan berlebihan seperti memposting lebih dari empat kali dalam sehari sampai konteksnya tidak relevan, serta memposting informasi tidak pantas yang mungkin merugikan diri sendiri maupun orang lain merupakan bentuk dari *oversharing*.

2.1.5 Bahaya *oversharing*

Berikut adalah beberapa bahaya *oversharing* dalam media sosial berdasarkan (McCoy, 2015):

1. Memengaruhi persepsi orang lain terhadap seseorang: *Oversharing* di media sosial dapat memengaruhi persepsi orang lain terhadap seseorang, seperti membuat seseorang terlihat tidak profesional atau tidak sopan. Informasi pribadi yang dibagikan secara terbuka dapat merusak citra diri seseorang, membuat orang lain merasa tidak nyaman atau meragukan kemampuan atau integritas seseorang.
2. Menurunkan tingkat kepercayaan dan dukungan sosial: *Oversharing* di media sosial dapat membuat orang lain merasa tidak nyaman, terganggu, atau tidak

tertarik. Hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan dan dukungan sosial yang diterima seseorang dari orang lain.

3. Meningkatkan risiko konflik: Oversharing di media sosial dapat memicu konflik atau pengkhianatan dalam hubungan sosial. Informasi pribadi yang dibagikan secara tidak tepat atau tidak relevan dapat memicu konflik atau membuat orang lain merasa tidak nyaman.
4. Menurunkan kualitas hubungan sosial: Oversharing di media sosial dapat menurunkan kualitas hubungan sosial dengan membuat orang lain merasa tidak nyaman atau tidak tertarik. Hal ini dapat mengurangi jumlah interaksi sosial yang positif dan membuat seseorang merasa kesepian atau terisolasi.

Bahaya *oversharing* dalam media sosial menurut (Mazer, 2017) yaitu:

1. Mempengaruhi kesehatan mental: Oversharing di media sosial dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang dengan membuat seseorang merasa stres, cemas, atau depresi. Informasi pribadi yang dibagikan secara terbuka dapat memicu reaksi yang tidak sehat dari orang lain dan membuat seseorang merasa tidak aman atau tidak stabil secara emosional.
2. Meningkatkan risiko kecanduan media sosial: Oversharing di media sosial dapat meningkatkan risiko kecanduan media sosial karena seseorang dapat merasa tergantung pada respons positif dari orang lain untuk memperoleh perasaan positif tentang diri mereka sendiri

Terdapat banyak bahaya jika melakukan oversharing, maka penting untuk mempertimbangkan konsekuensi dari informasi yang dibagikan sebelum memposting di media sosial serta memperhatikan batasan pribadi dan privasi orang lain agar tidak berdampak negatif pada orang lain maupun diri sendiri.

2.2 *Self-disclosure*

2.2.1 Pengertian *Self-disclosure*

Self-disclosure adalah mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain (West & Turner, 2008). Informasi pribadi ini seperti hobi bermain piano atau pemikiran yang diyakini. West dan Turner (2008) mengatakan bahwa *self-disclosure* dapat membantu membentuk keakraban dan kedekatan dengan orang lain. Dengan demikian, *self-disclosure* merupakan pengungkapan informasi pribadi yang bertujuan untuk membentuk keakraban dan kedekatan kepada orang lain

Menurut Floyd (2009), *self-disclosure* adalah tindakan menyampaikan informasi tentang diri sendiri dengan sengaja dan kita yakin bahwa informasi tersebut benar, tetapi orang lain belum mengetahuinya. Dalam berkomunikasi, ada dua syarat yang harus dipenuhi sebagai *self-disclosure*, yaitu individu harus dengan sengaja memberikan informasi tentang dirinya sendiri dan individu yang membaca harus percaya dengan informasi tersebut.

Menurut Wood (2012) *self-disclosure* adalah pengungkapan informasi mengenai diri sendiri yang biasanya tidak diketahui oleh orang lain. Individu membuka diri ketika individu tersebut membagikan informasi pribadi mengenai diri sendiri, seperti harapan, ketakutan, perasaan, pikiran dan pengalaman. Membuka diri cenderung mengundang orang lain untuk membuka diri juga (Wood, 2012). Hal ini dikarenakan adanya sikap saling percaya satu sama lain sehingga individu yang mengetahui informasi pribadi orang lain akan membuka diri juga kepada orang tersebut. Wheelles dan Grotz, DeVito (2011) juga mengungkapkan bahwa *self-disclosure* adalah kemampuan untuk memberikan informasi. Informasi yang

disampaikan diantaranya menyangkut perilaku, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dengan individu tersebut.

Selain itu, DeVito (2011) mengemukakan bahwa *self-disclosure* mempunyai beberapa karakteristik umum antara lain: (1) *self-disclosure* adalah suatu tipe komunikasi tentang informasi diri yang pada umumnya tersimpan, yang dikomunikasikan kepada orang lain, (2) *self-disclosure* adalah informasi diri yang seseorang berikan merupakan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain dengan demikian harus dikomunikasikan, (3) *self-disclosure* adalah informasi tentang diri sendiri yakni tentang pikiran, perasaan dan sikap, (4) *self-disclosure* dapat bersifat informasi secara khusus. Informasi secara khusus adalah rahasia yang diungkapkan kepada orang lain secara pribadi yang tidak semua orang ketahui, dan (5) *self-disclosure* melibatkan sekurangnya seorang individu lain, oleh karena itu *self-disclosure* merupakan informasi yang harus diterima dan dimengerti oleh individu lain.

Berdasarkan penjelasan diatas *Self-disclosure* adalah satu proses komunikasi baik secara verbal maupun non verbal yang berisi tentang semua informasi pribadi tentang diri sendiri yang disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk membangun hubungan interpersonal. Proses tindakan ini berupa mengungkapkan informasi pribadi yang pada umumnya dirahasiakan berupa pemikiran, perasaan, dan perilaku secara sengaja kepada orang lain yang belum mengetahuinya. *self-disclosure* juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan diri melalui informasi yang diberikan kepada orang lain. Selain itu, *self-disclosure* pun dapat meningkatkan keakraban, kepercayaan, dan kekeluargaan. Makin sering informasi diri diungkapkan, makin tercipta pengertian

di antara seseorang dengan orang lain. Dengan begitu, komunikasi akan berjalan dengan baik.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi *Self-disclosure*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *self-disclosure* (Devito, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian

Individu yang memiliki kepribadian terbuka atau ekstrovert akan lebih melakukan *self-disclosure* dibanding dengan individu introversi. Demikian juga individu yang kurang berani bicara pada umumnya juga kurang mengungkapkan diri dibandingkan individu yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi. Hal ini berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri individu, kepercayaan diri memiliki pengaruh yang besar terhadap *self-disclosure* individu.

2. Jenis kelamin

Faktor terbesar yang mempengaruhi *self-disclosure* adalah jenis kelamin. Namun, perbedaan jenis kelamin ini bukan dari segi biologis, tetapi dari perbedaan gender. Biasanya wanita akan cenderung lebih mudah untuk terbuka kepada orang lain dibandingkan dengan laki-laki. Contohnya, wanita yang maskulin kurang membuka diri ketimbang wanita yang memiliki skala maskulinitas rendah dan pria feminim melakukan pengungkapan diri yang lebih besar daripada pria yang memiliki skala femininitas yang lebih rendah.

3. Besaran kelompok

Self-disclosure lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil ketimbang kelompok besar serta umumnya akan lebih mudah dilakukan ketika individu

berada dalam kelompok kecil dibandingkan saat ia berada dalam kelompok yang besar. Dengan satu pendengar (jika berada di kelompok yang terdiri atas dua orang), pihak yang melakukan pengungkapan diri dapat meresapi tanggapan dengan cermat. Individu yang menyampaikan *self-disclosure* akan lebih mudah menangkap respon dari lawan bicara tentang apa yang ia ungkapkan jika berada dalam kelompok kecil. Selain itu individu bisa lebih mudah mengetahui apakah ia mendapat dukungan atau tidak atas apa yang tengah ia sampaikan. Hal tersebut membantu untuk menentukan sedalam apa ia akan melakukan *self-disclosure* jika situasi kurang mendukung. Jika dalam kelompok yang besar individu akan kesulitan untuk menampung dan memprediksi respon dari lawan bicara.

4. Perasaan menyukai

Individu cenderung akan lebih terbuka dengan orang-orang yang ia sukai, dan individu tidak akan membuka diri kepada orang yang tidak disukai. Hal ini terjadi karena orang yang disukai cenderung akan memberikan respon dan dukungan positif atas apa yang ia sampaikan.

5. Kepercayaan

Self-disclosure akan lebih mudah dilakukan ketika dilakukan kepada orang yang kita percayai. Terkadang *self-disclosure* juga terjadi dalam hubungan yang bersifat sementara dibanding hubungan yang bersifat permanen asalkan adanya rasa percaya. Salah satu faktor dalam *self-disclosure* yaitu kepercayaan yang memiliki kaitan atau hubungan dengan religiusitas menurut Raiya (2008). Rokeach dan Bank (Sahlan, 2011) menambahkan keberagaman atau

religiusitas merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap agama.

6. Kecemasan dalam komunikasi

Individu yang memiliki kecemasan saat berkomunikasi biasa cenderung lebih susah untuk melakukan *self-disclosure*. Orang yang cemas cenderung merasa gelisah saat berkomunikasi, sedangkan perasaan gelisah juga mempengaruhi seberapa ingin seseorang melakukan *self-disclosure*.

7. Efek diadik

Individu melakukan *self-disclosure* bila orang yang mengetahuinya juga melakukan *self-disclosure*. Pengungkapan diri menjadi lebih akrab bila itu dilakukan sebagai tanggapan atas pengungkapan diri orang lain

8. Kompetensi

Individu yang kompeten lebih banyak melakukan pengungkapan diri daripada individu yang kurang kompeten. Hal ini dikarenakan individu yang kompeten memiliki rasa percaya diri dan memiliki banyak hal yang positif untuk diungkapkan.

9. Topik

Pada umumnya informasi yang lebih pribadi seperti seks atau keadaan keuangan serta topik-topik negatif lebih kecil kemungkinannya untuk diungkapkan sehingga individu cenderung membuka diri tentang topik tertentu.

Sedangkan Menurut Mazer (2017), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan *self-disclosure* dalam konteks media sosial, yaitu:

1. Faktor demografi: Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, dan status perkawinan dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan self-disclosure di media sosial.
2. Kepribadian: Kepribadian seseorang, seperti tingkat ekstrovert atau introvert, juga dapat mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan self-disclosure di media sosial.
3. Motivasi: Motivasi seseorang untuk menggunakan media sosial, seperti mencari dukungan sosial atau membangun hubungan interpersonal, dapat mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan self-disclosure.
4. Norma sosial: Norma sosial dalam kelompok atau komunitas tertentu dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan self-disclosure di media sosial.
5. Faktor situasional: Faktor-faktor situasional, seperti jenis media sosial yang digunakan atau konteks penggunaan media sosial, dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan self-disclosure.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang berperan dalam *self-disclosure* yaitu, kepribadian, jenis kelamin, besaran kelompok, perasaan menyukai, kepercayaan, kecemasan dalam komunikasi, efek diadik, kompetensi, topik, demografi, motivasi norma sosial, dan situasional.

2.2.3 Aspek-Aspek *Self-disclosure*

Ada beberapa aspek-aspek *self-disclosure* yang dikemukakan (Gaianu, 2009), meliputi 5 aspek yaitu:

1. Ketepatan : Ketepatan mengacu pada apakah seorang individu mengungkapkan informasi pribadinya dengan relevan dan apakah individu terlibat langsung

dengan peristiwa tersebut. *Self-disclosure* sering sekali tidak tepat atau tidak sesuai ketika menyimpang dari norma-norma. Sebuah *self-disclosure* mungkin akan menyimpang dari norma, jika *self-disclosure* yang dilakukan individu tidak sesuai dengan norma-norma, maka hal tersebut akan dianggap menyimpang dan individu tersebut harus bertanggung jawab terhadap resikonya., meskipun bertentangan dengan norma. *Self-disclosure* yang tepat dan sesuai meningkatkan reaksi yang positif dari partisipan atau pendengar. Pernyataan negatif berkaitan dengan penilaian diri yang sifatnya menyalahkan diri, sedangkan pernyataan positif merupakan pernyataan yang termasuk kategori pujian. Dalam hubungan yang spesifik, Jika *self-disclosure* dilakukan dengan tetap dan sesuai, maka akan meningkatkan reaksi yang positif dari partisipan atau pendengar.

2. Jumlah (Amount) : Jumlah yang dimaksud dalam dimensi ini adalah seberapa banyak individu mampu mengungkapkan informasi tentang dirinya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi penyampaian pesan dan seberapa lama individu menyampaikan pesan tentang *self-disclosure*nya pada orang lain. Dalam hal ini terlihat seberapa banyak individu mengungkapkan informasi tentang dirinya sendiri di media sosial.
3. Waktu: Waktu yang digunakan dengan seseorang akan cenderung meningkatkan kemungkinan terjadinya *self-disclosure*. Pemilihan waktu yang tepat sangat penting untuk menentukan apakah seseorang dapat melakukan *self-disclosure* dengan memperhatikan kondisi orang lain.. Bila waktunya kurang tepat yaitu kondisinya capek serta dalam keadaan sedih maka orang tersebut cenderung kurang terbuka dengan orang lain. sedangkan jika

waktunya tepat seperti saat seseorang sedang bahagia atau senang, maka orang tersebut cenderung untuk melakukan *self-disclosure*.

4. Keintensifan: Keintensifan seseorang dalam *self-disclosure* (*self-disclosure*) tergantung kepada siapa seseorang mengungkapkan diri, apakah teman dekat, orangtua, teman biasa, orang yang baru dikenal.
5. Kedalaman dan Keluasan : Kedalaman *self-disclosure* terbagi atas dua dimensi yakni *self-disclosure* yang dangkal dan yang dalam. Kedalaman berkaitan dengan topik umum dan topik khusus. *Self-disclosure* yang dangkal biasanya diungkapkan kepada orang yang baru dikenal, dan topik informasi yang diungkapkan individu dalam *self-disclosure* yang dangkal bersifat umum. Pada *self-disclosure* yang dalam, topik informasi bersifat khusus dan individu mengungkapkan informasi pribadi kepada orang-orang yang telah akrab atau memiliki kedekatan hubungannya, contohnya orang tua, teman dekat, teman sejenis, dan pacar. Pada umumnya ketika seseorang terbuka dengan orang asing atau baru dikenal topik pembicaraan umum dan kurang mendalam. *Self-disclosure* yang dangkal biasanya diungkapkan kepada orang yang baru dikenal. Kepada orang tersebut biasanya diceritakan aspek-aspek geografis tentang diri misalnya nama, daerah asal dan alamat. *Self-disclosure* yang dalam, diceritakan kepada orang-orang yang memiliki kedekatan hubungan (*intimacy*). Seseorang dalam menginformasikan dirinya secara mendalam dilakukan kepada orang yang betul – betul dipercaya dan biasanya hanya dilakukan kepada orang yang betul-betul akrab dengan dirinya. Semakin akrab hubungan seseorang dengan orang lain, semakin terbuka ia kepada orang tersebut. Keluasan berkaitan dengan siapa seseorang mengungkapkan dirinya

(target person) seperti orang yang baru dikenal, teman biasa, orang tua/saudara dan teman dekat.. Dimensi keluasan dalam *self-disclosure* berkaitan dengan siapa individu individu mengungkapkan dirinya (target person), seperti orang yang baru dikenal, teman biasa, orang tua/saudara, dan teman dekat.

6. Valensi (Valency) : Hal ini berkaitan dengan sifat dari topik-topik yang dipilih dalam pembahasan *self-disclosure*. Kebanyakan orang akan memilih topik yang positif dibanding topik negatif untuk menghindari respon yang kurang menyenangkan dari lawan bicara. Namun ada juga yang memilih pembahasan negatif jika sudah memiliki keakraban dengan lawan komunikasi. Berkaitan dengan isi dari apa yang diungkapkan individu, dimana hal tersebut bersifat lebih positif dan diinginkan, atau lebih negatif dan tidak diinginkan.

Sedangkan menurut Walther (2018) aspek-aspek dalam *self-disclosure* yaitu :

1. Social Penetration Theory yaitu proses bertahap yang melibatkan pengungkapan informasi pribadi dan emosional yang semakin dalam dan intim seiring berjalannya waktu.
2. Selective Self-Presentation yaitu *self-disclosure* dalam konteks online dapat dipengaruhi oleh penampilan diri yang dipilih oleh individu, sehingga *self-disclosure* dapat menjadi selektif dan terkendali.
3. Hyperpersonal Model yaitu *self-disclosure* dalam konteks online dapat menghasilkan hubungan interpersonal yang lebih intim dan positif daripada dalam komunikasi tatap muka, karena individu dapat mengontrol presentasi diri mereka dan memilih pesan yang ingin mereka sampaikan.

4. Warranting Theory yaitu self-disclosure yang diungkapkan secara online lebih dapat dipercaya daripada self-disclosure yang diungkapkan secara offline, karena informasi online lebih mudah diverifikasi oleh pengguna lain.
5. Communication Privacy Management Theory yaitu self-disclosure dapat dipengaruhi oleh pengelolaan privasi komunikasi, di mana individu memilih untuk mengungkapkan atau menyembunyikan informasi pribadi tergantung pada norma sosial dan nilai-nilai yang diadopsi.

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa ada berbagai aspek yang dapat memengaruhi *self-disclosure* seperti Ketepatan, Jumlah, Waktu, Keintensifan, Kedalaman dan Keluasan, Valensi serta komunikasi privasi manajemen, persentasi diri yang selektif, juga merupakan yang memengaruhi proses self-disclosure seseorang baik itu dalam media online maupun secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Hubungan *Self-disclosure* dengan *Oversharing* dalam media sosial

Self-disclosure dan *oversharing* dalam media sosial memiliki hubungan yang erat. *Oversharing* dan *self-disclosure* keduanya berkaitan dengan membagikan informasi pribadi tentang diri sendiri, tetapi memiliki perbedaan dalam konteks dan intensitasnya. *Self-disclosure* adalah proses dimana seseorang membagikan informasi pribadi tentang dirinya kepada orang lain, termasuk di media sosial. *Self-disclosure* dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk dalam percakapan tatap muka, telepon, atau

media sosial. *Self-disclosure* yang sehat dan tepat harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks dan intensitasnya, serta disesuaikan dengan tujuan dan

audiens yang dituju, sehingga dapat membantu membangun hubungan sosial yang kuat dan saling percaya antara individu. Dalam hal ini, pengguna media sosial perlu mempertimbangkan apa yang pantas dan tidak pantas untuk dibagikan di media sosial, serta memperhatikan privasi dan keamanan informasi pribadi mereka. Namun, jika *self-disclosure* dilakukan secara berlebihan atau tidak tepat, maka dapat mengarah pada perilaku *oversharing* di media sosial. Sementara itu, *oversharing* adalah perilaku dimana seseorang membagikan informasi pribadi secara berlebihan dan tidak tepat di media sosial. Hal ini dapat terjadi ketika seseorang merasa perlu untuk memperlihatkan citra diri yang sempurna atau mencari perhatian dari orang lain. Perilaku *oversharing* dapat membahayakan privasi dan keamanan seseorang, serta dapat merusak hubungan sosial dan karir. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan privasi dan mempertimbangkan dampak jangka panjang sebelum membagikan informasi pribadi di media sosial.

Pada mahasiswa, *self-disclosure* dapat membantu membangun hubungan sosial yang kuat dan saling percaya antara sesama mahasiswa atau dengan orang lain di media sosial. Sebagai contoh, mahasiswa dapat membagikan pengalaman pribadi mereka di media sosial, seperti foto liburan atau kegiatan akademik, untuk memperlihatkan aktivitas mereka dan membangun hubungan sosial dengan orang lain. Namun, jika mahasiswa membagikan informasi yang terlalu rinci atau pribadi, seperti masalah kesehatan atau hubungan, maka hal tersebut dapat mengarah pada perilaku *oversharing* yang merugikan.

Perilaku *oversharing* pada mahasiswa di media sosial dapat membahayakan privasi dan keamanan mereka, serta dapat merusak citra diri mereka dan membuat sulit bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan atau menjaga karir mereka di masa

depan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memperhatikan privasi dan mempertimbangkan dampak jangka panjang sebelum membagikan informasi pribadi di media sosial. Jika mahasiswa membagikan informasi yang terlalu rinci atau pribadi di media sosial, hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi orang lain tentang mereka dan memengaruhi citra diri mereka di masa depan. Mahasiswa juga harus mempertimbangkan reputasi mereka di masa depan dan memastikan bahwa perilaku mereka di media sosial mencerminkan citra diri yang positif dan profesional.

Perilaku oversharing di media sosial, dapat memiliki dampak negatif pada citra diri mahasiswa di masa depan. Beberapa dampak yang mungkin terjadi (Akhtar, 2020):

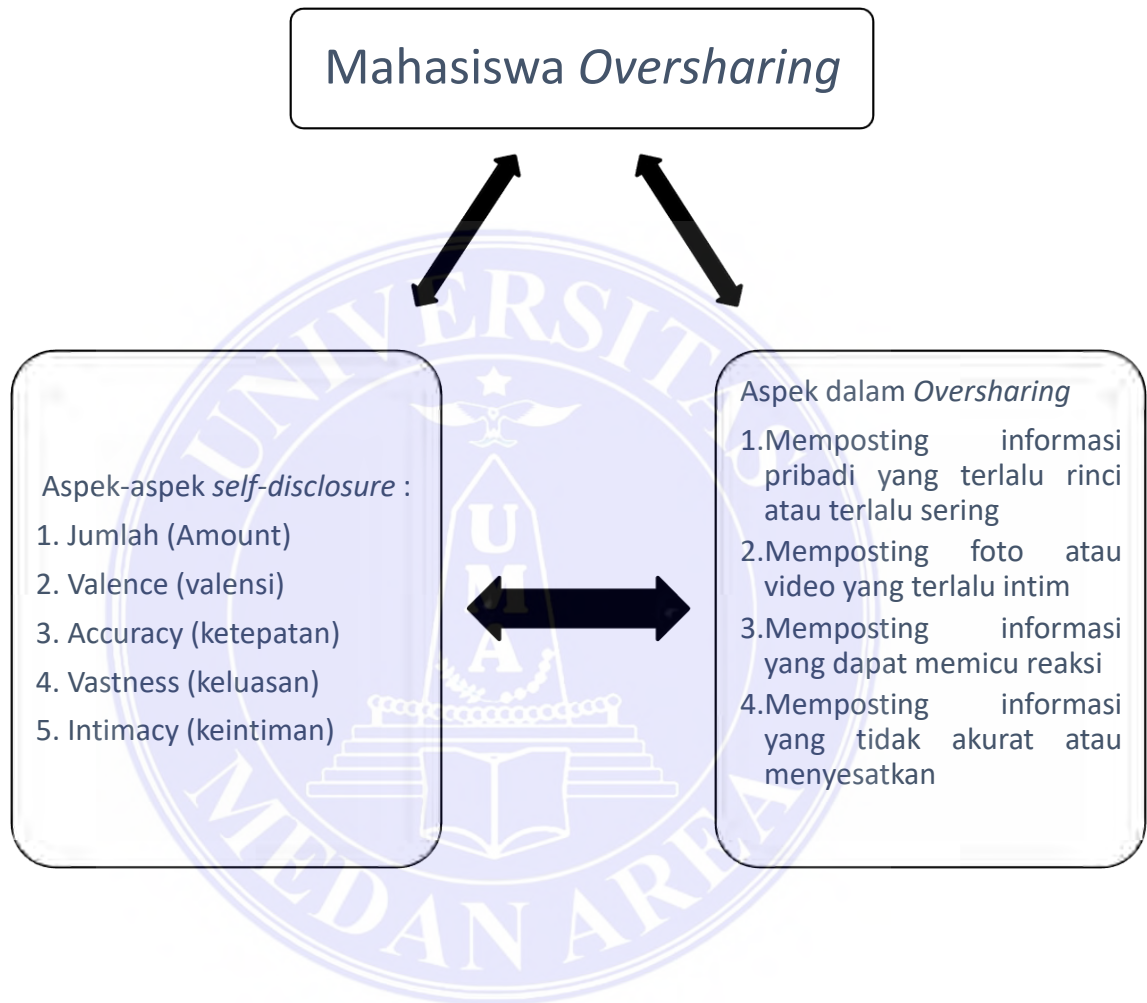
1. Kecanduan: Berbagi terlalu banyak informasi pribadi di media sosial dapat menjadi kecanduan. Mahasiswa yang terlalu sering mengunggah setiap detail kehidupan mereka mungkin merasa tergantung pada perhatian dan validasi dari orang lain di media sosial.
2. Cyberbullying: Oversharing dapat meningkatkan risiko menjadi korban perundungan di dunia maya atau cyberbullying. Informasi pribadi yang terlalu banyak diunggah dapat menarik perhatian orang yang tidak bertanggung jawab atau memiliki niat jahat.
3. Dampak jangka panjang: Informasi yang diunggah secara berlebihan di media sosial dapat memiliki dampak jangka panjang pada citra diri mahasiswa di masa depan. Konten yang tidak pantas atau tidak profesional dapat mempengaruhi kesempatan kerja atau hubungan sosial di kemudian hari.

Untuk menghindari dampak negatif ini, penting bagi mahasiswa untuk membatasi jumlah informasi pribadi yang mereka bagikan di media sosial. Mereka juga dapat mempertimbangkan kosekuensi yang didapat serta mengatur privasi akun mereka agar hanya orang-orang yang mereka percayai yang dapat melihat konten pribadi mereka.



2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas dapat digsmbrksn suatu kerangka konseptual penelitian yaitu sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 24 Juli 2023 Desa Wek IV Batang Toru. Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu dari tanggal 24 juli – 23 agustus 2023, dimana peneliti membagikan kuisisioner pada mahasiswa yang berada di Desa Wek IV Batang Toru.

Desa Wek IV Batang Toru terletak di Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini terletak di daerah pegunungan dan dikelilingi oleh hutan tropis yang masih sangat alami. Jarak Desa Wek IV Batang Toru dari ibu kota Kabupaten Tapanuli Selatan, Sipirok, adalah sekitar 30 kilometer ke arah selatan. Sedangkan jarak dari ibu kota Provinsi Sumatera Utara, Medan, adalah sekitar 300 kilometer ke arah barat laut. Desa Wek IV Batang Toru dapat diakses melalui jalur darat dengan kendaraan pribadi atau transportasi umum seperti bus atau travel. Desa Wek IV Batang Toru memiliki jumlah penduduk sekitar 1.500 jiwa dan mayoritas penduduknya adalah suku Batak Toba dan batak mandailing. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah bertani, terutama tanaman pangan seperti padi, jagung, dan ubi kayu. Selain itu, sebagian penduduknya juga bekerja sebagai petani karet, kakao, dan sawit.

3.2 Bahan dan Alat

3.2.1. Bahan

Peneliti mengajukan permohonan ke Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area Kampus I untuk persetujuan penelitian dan pengumpulan data. Selanjutnya peneliti pulang pergi ke Desa Wek IV Batang Toru untuk menyerahkan

surat pengantar penelitian peneliti ke pegawai Desa Wek IV Batang Toru. Setelah selesai mengumouulkan data peneliti meminta surat selesai penelitian kepada pegawai Desa Wek IV Batang Toru.

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner berupa googleform. Setelah membagikan kuesioner kepada para sampel yang berada di Desa Wek IV Batang Toru. Kemudian para mahasiswa mengisi kuesioner yang peneliti telah sebarakan melalui email mereka masing-masing.

3.2.2. Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu perangkat lunak dan perangkat keras. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dan smartphone sedangkan perangkat lunak yang digunakan beruba sistem operasi Microsoft Windows 11 dan email para sampel. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan program aplikasi komputer yang bernama Statistics Program for Social Science (SPSS). Skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu Microsoft Excel 2020.

3.3 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasi Product Moment. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variable x (*self-disclosure*) dengan satu variabel y (*oversharing*).

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan subjek penelitian. Yang mana domain generalisasinya meliputi: Benda/benda yang mempunyai sifat dan sifat tertentu ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya meliputi manusia saja, tetapi juga benda atau benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah subjek yang diteliti tetapi juga mencakup seluruh ciri/ciri yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 112 mahasiswa.

3.4.2. Sampel

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik skala dengan pengambilan sampel total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan total sampling sehingga peneliti menggunakan sampel yang ada dalam populasi sebanyak 112 mahasiswa.

3.5 Prosedur Kerja

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan ke Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area Kampus I untuk persetujuan penelitian dan pengumpulan data. Selanjutnya peneliti pulang pergi ke Desa Wek IV Batang Toru untuk meminta izin melakukan penelitian serta menyerahkan surat pengantar penelitian peneliti ke pegawai Desa Wek IV Batang Toru pada tanggal 23 juli, setelah diberi izin, selanjutnya peneliti melakukan

penelitian selama 1 bulan, lalu pada tanggal 24 agustus peneliti meminta surat bahwa telah selesai melakukan penelitian pada pihak pegawai desa.

Tahap selanjutnya yaitu mempersiapkan alat ukur yang nantinya akan digunakan untuk penelitian, yaitu penyusunan skala *self-disclosure* dan skala *oversharing*. Skala *self-disclosure* dan skala *oversharing* disusun berdasarkan metode skala Likert, dimana masing-masing skala memiliki ciri-ciri empat alternative jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*, dengan cara penilaian menggunakan empat kategori jawaban, dengan menghilangkan alternatif “netral”, karena “netral” menunjukkan bahwa subjek tidak yakin dengan jawaban yang diberikan (Azwar, 2007). Penelitian skor dimulai dari satu sampai empat.

a. Skala *self-disclosure*

Skala *self-disclosure* di ukur melalui aspek-aspek *self-disclosure* yang dikemukakan oleh Altaman dan Taylor (Gaianu, 2009), meliputi 5 aspek yaitu: Amount (kuantitas), Valence (valensi), Accuracy (ketepatan), Vastness (keluasan), Intimacy (keintiman). Jumlah item total untuk skala *self-disclosure* sebanyak 40 aitem dengan penilaian berdasarkan format skala yang terdiri dari 21 aitem pertanyaan favorable dan 19 aitem pernyataan unfavorable.

Tabel 1. Distribusi Butir-Butir Skala *Self-disclosure* Sebelum Uji Coba

Dimensi Yang Diukur	Indikator Item	Jumlah Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Amount</i> (kuantitas)	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah informasi yang diungkapkan terhadap orang lain di <i>media sosial</i> Frekuensi dari individu dalam menyampaikan pesan di <i>media sosial</i> Waktu yang diperlukan untuk mengungkapkan pesan individu tersebut terhadap orang lain di <i>media sosial</i> 	1, 24, 28, 22, 30	35, 38, 23, 2, 40	10
<i>Valence</i> (valensi)	<ul style="list-style-type: none"> Menyingkapkan mengenai hal-hal yang menyenangkan mengenai dirinya melalui <i>media sosial</i> Menyingkapkan mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai dirinya melalui <i>media sosial</i> 	3, 25, 32, 29, 36, 4	26, 37, 31, 5	10
<i>Accuracy</i> (ketepatan)	<ul style="list-style-type: none"> Ketepatan dan kejujuran individu dalam mengungkapkan diri melalui <i>media sosial</i> 	17, 27, 6, 19	33, 18, 39, 7	8
<i>Vastness</i> (keluasan)	<ul style="list-style-type: none"> Seberapa luas informasi yang diberikan melalui <i>media sosial</i> Kepada siapa informasi itu diberikan. 	15, 34, 20	21, 16, 8	6
<i>Intimacy</i> (keintiman)	<ul style="list-style-type: none"> Seberapa dalam informasi yang diberikan di <i>media sosial</i> 	13, 9, 10	12, 14, 11	6

b. Skala *oversharing*

Skala Aspek *oversharing* dalam media sosial dapat mencakup beberapa hal. Beberapa aspek *oversharing* di media sosial dalam beberapa penelitian: Danah Boyd (2007), Sherry Turkle (2011), Karen North (2007), Reza Shabahang (2022), Afrilia (2017), yaitu ; Memposting informasi pribadi yang terlalu rinci atau terlalu sering, Memposting foto atau video yang terlalu intim, Memposting informasi yang dapat memicu reaksi, Memposting informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Jumlah item total untuk skala *oversharing* sebanyak 35 aitem dengan penilaian

berdasarkan format skala yang terdiri dari 21 aitem pertanyaan favorable dan 14 aitem pernyataan unfavorable.

Tabel 2. Distribusi Butir-Butir Skala *Oversharing* Sebelum Uji Coba

Dimensi Yang Diukur	Indikator Item	Jumlah Item		Jumlah
		F	UF	
Memposting informasi pribadi yang terlalu rinci atau terlalu sering	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh lingkungan • Kecemasan sosial • Butuh perhatian dan dukungan sosial • Kebutuhan mendapatkan pengakuan • Penggunaan media sosial yang berlebihan • Kurangnya kesadaran tentang risiko • Intensitas <i>oversharing</i> 	62, 50, 47, 51, 63	59, 58, 64	8
Memposting informasi yang tidak akurat atau menyesatkan	<ul style="list-style-type: none"> • Konten <i>oversharing</i> • Pengetahuan tentang <i>oversharing</i> 	49, 52, 65	48, 66	5
Memposting foto atau video yang terlalu intim	<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan • Pengetahuan • Kegiatan sehari-hari • Hubungan • Perasaan emosional • Permasalahan dengan orang • pendidikan 	61, 45, 67	42, 60	5
Memposting informasi yang dapat memicu reaksi,	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mendapatkan dukungan atau empati • Untuk mendapatkan perhatian dan validasi dari orang lain • Untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain • Untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterhubungan sosial • Pemberian respon • Pemberian tanggapan • Gangguan psikologis • Kejahatan online 	74, 75, 41, 73, 54, 53, 44, 56, 72, 69	46, 68, 57, 71, 55, 43, 70	17

Tabel 3. Skoring Skala Likert

Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (sangat setuju)	4	1
S (setuju)	3	2
TS (tidak setuju)	2	3
STS (sangat tidak setuju)	1	4

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut ini adalah kesimpulan peneliti tentang metodologi dan pelaksanaan penelitian serta saran yang mungkin dapat membantu penelitian selanjutnya..

5.1 Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Di Desa Wek IV Batang Toru, pada mahasiswa yang menggunakan media sosial peneliti menemukan hubungan positif antara *self-disclosure* dan *oversharing*. Koefisien korelasi r_{xy} adalah 0,965, dan P Sig. 0,000 ($P < 0,05$). Semakin tinggi *self-disclosure* mahasiswa yang menggunakan media sosial di Desa Wek IV Batang Toru, semakin tinggi pula *oversharing*-nya, dan sebaliknya. Berdasarkan temuan ini, maka hipotesis pada penelitian ini diterima.
2. *Self-disclosure* berkontribusi sebesar 93,1% terhadap munculnya *oversharing* di antara mahasiswa yang menggunakan media sosial di Desa Wek IV Batang Toru.
3. Di Desa Wek IV Batang Toru, mahasiswa yang menggunakan media sosial memiliki nilai rata-rata 90,36, dengan tingkat perilaku *oversharing* yang tinggi. Nilai *self-disclosure* juga rata-rata 102,45, dengan tingkat *self-disclosure* yang tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti rekomendasikan ialah sebagai berikut :

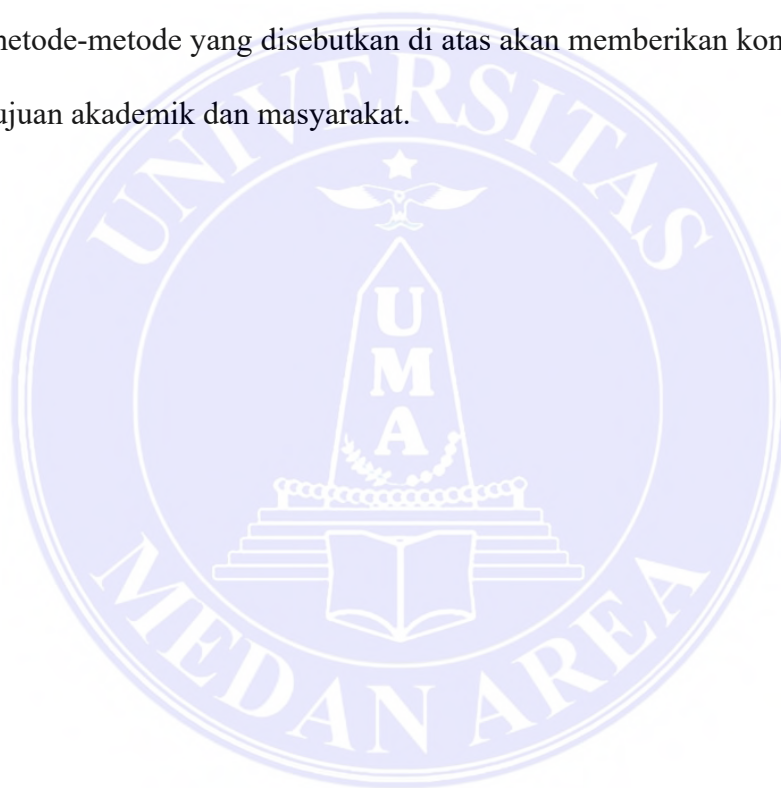
1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat membuat keputusan secara sadar tentang berpartisipasi dalam forum public, namun tidak ada aturan yang jelas untuk media sosial untuk menghindari sharing yang berlebihan di media sosial. *Oversharing* dapat menyebabkan pencurian data pribadi, yang dapat mengakses dokumen rahasia, predator anak, cyberbullying, dan kerentanan sebagai korban kejahatan dimasa depan. Baik informasi objektif maupun personal tersebar dengan cepat di media sosial sehingga mahasiswa perlu untuk berhati-hati. Media sosial dapat membuat mahasiswa lupa bahwa informasi tertentu harus tetap pribadi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang topik ini, penelitian – penelitian sebelumnya mengenai hal ini harus diperhatikan karena saat ini referensi penelitian terdahulu bagi peneliti sangatlah kurang, yang menyebabkan kurangnya perbandingan yang sesuai dengan penelitian peneliti. Peneliti juga harus selalu memperhatikan pernyataan responden agar tidak keliru dalam menjawabnya karena dapat mempengaruhi hasil akhir. Untuk mendapatkan pemahaman yang berbeda tentang temuan, penelitian lanjutan diharapkan menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian tentang *oversharing* dapat diperluas untuk mengeksplorasi topik tersebut dari perspektif peluang yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang

serta fokus penelitian pada media sosial lebih spesifik. Selain itu, tujuan penelitian tentang *oversharing* dapat diperluas untuk memperkuat fondasi teoritis untuk penyelidikan tersebut. Seperti yang didapatkan dari hasil penelitian ini faktor *self-disclosure* memengaruhi *oversharing* sebanyak 93,1% maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian faktor lain seperti anxiety disorder, attention seeking, personal boundaries yang akan memengaruhi *oversharing* sebanyak 6,9%. Diharapkan bahwa metode-metode yang disebutkan di atas akan memberikan kontribusi kepada tujuan akademik dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, H. (2020, Juli). Perilaku Oversharing Di Media Sosial: Ancaman Atau Peluang? *Psikologika*, 25 (2), 257-270.
- Alya Zachra Fauzia, S. M. (2019). Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram Di Kota Bandung. *Journal Psychology Of Science And Profession*, 3(3), 151-160.
- Anang Sugeng Cahyono. (2015). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 140-157.
- Bazarova, N. N., & Choi, Y. H. (2014). Self-Disclosure In Social Media: Extending. *Journal Of Communication*, 1-23.
- Boyd, D. (2007). Why Youth (Heart) Social Network Sites: The Role Of Networked Publics In Teenage Social Life. *Knowledge Tree*.
- Boyd, D. (2008). Social Network Sites: Public, Private, Or What? *Knowledge Tree*.
- Ellison, N. (2007). The Benefits Of Facebook 'Friends:' Social Capital And College Students' Use Of Online Social Network Sites. *Computer-Mediated Communication*.
- Fionna Almira Pohan, H. A. (2017). Hubungan Intimate Friendship Dengan Self-Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook. *Jurnal Diversita*, 3(2), 15-24.
- Iskül, A.-M. (2021). Child Right To Privacy And Social Media – Personal Information Oversharing Parents. *Baltic Journal Of Law & Politics*, 14(2), 101-122.
- J.Scott Mccoy, A. D., & L.Shelley, J. (2015). Oversharing And Relationship Satisfaction In Facebook. *Cyberpsychology, Behavior, And Social Networking*.
- Joseph B. Mazer, R. E. (2017). Examining The Relationship Between Facebook Usage, Social Support, And Well-Being: A Meta-Analytic Review. *Journal Communication Studies*.
- Karen Pullet, J. P. (2012). Cybercrime: The Unintentional Effects Of . *Proceedings Of The Conference On Information Systems Applied Research New Orleans Louisiana, Usa* (Pp. 1-7). New Orleans Louisiana, Usa: Robert Morris University, Moon Township, Pa 15108.
- Marwick, A. (2013). Status Update: Celebrity, Publicity, And Branding In The Social Media Age. *Yale Journal Of Law And Technology*.

- Marwick, A. (2013). *The Public Domain: Social Surveillance In Everyday Life. Communication Research.*
- Monica Whitty, A. J. (2009). *Truth, Lies, And Trust On The Internet.* New York: Taylor & Francis E-Library, Routledge.
- Mueller, M. L. (2015). Hyper-Transparency And Social Control: Social Media As Magnets For Regulation. *Telecommunications Policy.* Doi:Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Telpol.2015.05.001
- Nicole Buzzetto-More, R. J. (2015). Communicating And Sharing In The Semantic Web: An Examination Of Social Media Risks, Consequences, And Attitudinal Awareness. *Interdisciplinary Journal Of E-Skills And Life Long Learning, 11,* 47-66.
- North, K. (2007). The Role Of Anonymity In The Disinhibition Of Online Speech: The Case Of Blogging And Implications For Advertising Education" . *Computer-Mediated Communication.*
- North, K. (2009). The Role Of Anonymity In The Disinhibition Effect Of Online Communication. *Computer-Mediated Communication.*
- Oversharing In The Time Of Selfies: An Aesthetics Of Disappearance?, Five.
- Persson, A. (2010, July 11-17). Front- And Backstage In "Social Media". *Paper Presented At Xvii World Congress Of Sociology, Arranged By The International Sociological Association (Isa).* (Pp. 1-27). Sweden: Department Of Sociology, Lund University.
- Radja Erland Hamzah, C. E. (2020). Analisis Self-Disclosure Pada Fenomena Hyperhonest. *Jurnal Pustaka Komunikasi, 3 (2),* 221-229.
- Reza Shabahang, H. S. (2022). Oversharing On Social Media: Anxiety, Attention-Seeking, And Social Media Addiction Predict The Breadth And Depth Of Sharing. *Psychological Reports, 1-18.* Doi: 10.1177/00332941221122861
- Rose, C. (2011). The Security Implications Of Ubiquitous Social Media. *International Journal Of Management & Information Systems – First Quarter, 15(1),* 35-40.
- Turkle, S. (2011). *Alone Together: Why We Expect More From Technology And Less From Each Other.*
- Widiyastuti, A. (2016). *Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self Disclosure Pada Pengguna Facebook.* Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggu.
- Witrin Gamayanti, M. I. (2018). Self Disclosure Dan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. : *Jurnal Ilmiah Psikologi, 5(1),* 115-130.



LAMPIRAN 1

Data Penelitian *Self-disclosure*

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	t o t a l	
1	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	132
2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	102
3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119
4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	1	1	1	2	2	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	103	
5	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	99	
6	4	4	1	4	3	2	2	2	4	4	2	2	2	1	4	2	3	2	3	4	2	4	2	4	3	2	2	4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	113	
7	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	104	
8	4	4	2	2	2	1	3	3	4	4	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	122	
9	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	1	4	1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121	
10	4	3		1	3	2	2	2	4	4	1	1	2	1	3	2	3	2	3	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	105	
11	3	3	4	1	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	3	2	3	2	3	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	102	
12	4	4	3	2	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	110	
13	4	4	2	2	3	3	2	2	4	4	1	1	3	2	1	2	3	2	4	4	2	4	2	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	113	
14	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	87	
15	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	4	2	4	4	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	109	
16	4	3	3	3	3	3	1	1	4	4	1	1	2	3	4	1	3	1	2	3	1	3	1	3	3	1	2	4	2	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	96	
17	3	3	4	3	4	3	1	1	3	3	4	4	2	2	4	1	3	1	3	3	1	3	1	3	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	96	
18	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	4	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	94	

19	4	4	3	4	2	4	2	2	4	4	1	1	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	1			
20	2	2	2	4	2	1	4	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	3	1	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	7			
21	2	4	3	3	2	2	4	1	1	4	4	2	2	3	1	1	4	1	3	3	1	3	1	3	3	1	2	4	2	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	9				
22	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	1	2	3	4	2	4	2	4	1	2	1	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	9			
23	2	3	3	1	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1				
24	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1			
25	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	4	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	9			
26	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	4	2	4	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	9			
27	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1			
28	2	4	4	3	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	1			
29	2	3	3	2	3	2	3	1	1	3	3	2	2	3	4	4	1	2	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	9			
30	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1		
31	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1		
32	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	4	2	4	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	
33	3	3	3	2	4	2	3	1	1	3	3	1	1	3	1	3	1	4	1	3	3	1	4	1	4	4	1	2	3	2	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	8		
34	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	9	
35	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	1	1	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1		
36	3	4	3	3	3	1	2	2	2	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	2	4	2	4	1	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	1
37	3	3	3	4	3	1	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1
38	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	4	1	4	2	4	2	3	3	2	4	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	
39	3	3	2	3	4	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	4	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1

40	3	3	4	4	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	0	3			
41	2	4	3	4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	0	9				
42	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	0	3		
43	4	3	1	2	1	3	1	1	4	4	1	1	2	3	4	1	2	1	3	4	1	4	1	4	2	1	2	4	3	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	4			
44	3	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	2	1	2	1	2	3	1	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	8	4		
45	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	4	2	3	3	2	4	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	9	7		
46	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3		
47	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	9	7	
48	3	3	2	3	1	3	1	1	3	3	2	2	4	1	3	1	3	1	4	3	1	3	1	3	4	1	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	9	2		
49	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	9	0	
50	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1	4	4	4	3	1	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3
51	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	9	1	
52	3	1	4	3	1	3	1	1	3	3	2	2	3	3	1	1	4	1	3	3	1	3	1	3	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	8	7	
53	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	1	1	2	1	3	2	4	2	3	4	2	4	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	0	3	
54	3	1	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	0	
55	4	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	1	0	7	
56	4	2	3	3	1	3	2	2	4	4	2	2	3	3	4	2	4	2	3	4	2	4	2	4	4	2	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	1	1	6		
57	3	4	2	2	2	4	1	1	3	3	2	2	3	3	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	9	1		
58	4	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	3	3	2	4	2	4	2	2	1	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	1	1	2		
59	3	2	2	2	4	1	1	3	3	2	2	3	1	4	1	3	1	4	3	1	3	1	3	1	3	4	1	2	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	9	0		
60	4	4	4	4	1	3	2	2	4	4	1	1	1	3	3	2	1	2	3	1	2	4	2	4	2	2	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	1	0	7		
61	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	1	1	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	

62	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1				
63	4	2	4	2	2	2	1	1	4	4	2	2	2	2	4	1	2	1	3	3	1	4	1	4	3	1	3	4	3	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9		
64	4	1	3	1	1	3	2	2	4	4	2	2	3	1	4	2	4	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	0	
65	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	1	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	0	
66	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	2	4	2	2	3	2	4	2	4	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	0	
67	3	4	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	3	1	4	1	3	3	1	4	1	4	4	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	9		
68	3	2	2	1	1	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	2	3	2	4	3	2	4	2	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	0	
69	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	0	
70	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	1	4	2	3	2	3	3	2	4	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	0	
71	3	3	1	2	2	1	1	1	3	3	2	2	2	1	3	1	4	1	3	3	1	4	1	4	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8	
72	3	2	2	3	1	3	1	1	3	3	2	2	2	1	3	1	4	1	3	3	1	4	1	4	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	8	
73	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	0	
74	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	
75	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	9		
76	3	3	4	3	1	2	1	1	3	3	1	1	4	1	3	1	3	1	4	3	1	4	1	4	4	1	2	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8
77	4	4	4	2	1	2	2	2	4	4	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	4	2	4	3	2	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	1	1	
78	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	0
79	3	1	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	4	4	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	9	
80	4	3	2	2	1	4	1	1	4	4	2	2	2	1	3	1	3	1	4	3	1	4	1	4	3	1	3	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	9	
81	4	4	2	2	1	2	2	2	4	4	3	3	2	1	3	2	4	2	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	
82	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	1	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	

LAMPIRAN 2

Data Penelitian *Oversharing*

	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	t		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	o	
1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	1	
2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	9	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	1	3	3	4	4	3	4	1
4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	4	4	4	3	8
5	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	8
6	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	1	4	1	3	3	3	3	1
7	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	9
8	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	1	3	1	3	1	4	3	4	3	1
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1
10	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	1	2	2	1	3	2	3	3	3	9	
11	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	3	3	8	
12	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1
13	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	1	3	3	2	1	2	4	3	4	4	1
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	7
15	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	9
16	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	2	2	3	4	1	2	3	3	2	8
17	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3	7
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	4	3	2	7
19	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	1	2	2	3	4	1	2	2	3	2	9
20	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	6
21	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	2	2	2	3	1	2	4	4	3	3	9

2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	4	1	3	3	8			
2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	4	2	4	3	3	9			
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	1	3	3	4	3	9		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	4	3	4	3	7		
2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	7		
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	1	3	4	4	3	9		
2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	0	
2	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	3	3	4	4	2	4	2	4	4	8		
3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	9		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	4	4	3	4	1	0	
3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	9		
3	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	2	3	1	3	2	4	4	3	3	7		
3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	8		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	4	2	4	4	2	3	1	0
3	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3	2	4	1	3	4	1	3	1	0
3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	4	3	3	8	
3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	1	4	2	4	4	3	3	9
3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	9
4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	8
4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	1	4	4	4	2	9	
4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	9
4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	2	2	3	4	2	3	2	2	3	8	
4	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	7	8	
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	1	3	4	3	3	8
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	9
4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	9	2

48	4	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	4	4	1	3	2	3	3	3	4	8		
49	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	7		
50	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	2	1	1	2	1	
51	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	7		
52	5	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	3	3	3	1	2	4	4	3	3	7		
53	5	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	3	3	2	4	2	3	8		
54	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	2	3	4	3	3	1		
55	5	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	3	3	1	3	3	3	3	1		
56	5	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	3	3	4	1	4	4	4	3	1		
57	5	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	8		
58	5	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	3	4	2	3	1		
59	5	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	3	3	1	4	3	3	3	4	4	8			
60	6	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	1	1	1	3	3	1	1	1	2	3	9		
61	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	2	4	2	4	4	3	1	
62	6	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1		
63	6	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	4	2	3	2	2	4	1	3	2	3	3	8			
64	6	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	3	1	4	3	2	4	3	4	1		
65	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	1	3	2	3	3	1	2		
66	6	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	3	3	3	2	2	4	3	2	8		
67	6	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	8			
68	6	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	9		
69	6	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	9		
70	7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	4	3	4	3	8
71	7	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	3	2	1	3	1	3	4	3	3	7			

7	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	3	2	1	3	1	3	4	3	3	7			
2																																					6		
7	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9			
3																																					3		
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	4	1			
4																																					0		
7	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	1	3	3	3	3	8			
5																																					6		
7	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	2	4	1	3	3	3	3	4	4	7			
6																																					9		
7	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	3	4	1	3	2	4	3	1	
7																																						0	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	1	1	3	3	3	9			
8																																						6	
7	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	8		
9																																						8	
8	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	4	2	3	2	1	3	3	3	3	4	9				
0																																					1		
8	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	1	3	2	4	4	2	4	1			
1																																						0	
8	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	1	3	2	4	4	3	3	1		
2																																						5	
8	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	1	4	4	3	2	9		
3																																						1	
8	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	2	2	1	4	1	3	3	3	1	7		
4																																						4	
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	3	3	1	7		
5																																						3	
8	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	9		
6																																						0	
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	7		
7																																						9	
8	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	4	2	2	4	4	1	1	2	4	9			
8																																						1	
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8		
9																																							0
9	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	6			
0																																						7	
9	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	7		
1																																						3	
9	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	7		
2																																							3
9	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	8		
3																																							9
9	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	1		
4																																							0
9	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	8		
5																																							9
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1		
6																																							0
																																							5

LAMPIRAN 3

Uji Validitas dan Reliabilitas *Self-disclosure*

Reliability

Scale: *Self-disclosure*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	112	76.6
	Excluded ^a	34	23.4
	Total	145	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	40

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	99.34	159.373	.497	.897
2	99.61	163.639	.156	.902
3	99.77	164.976	.090	.903
4	99.77	167.394	-.016	.904
5	100.48	167.506	-.019	.904
6	99.77	168.594	-.073	.905
7	100.42	155.010	.731	.893
8	100.42	155.010	.731	.893
9	99.34	159.373	.497	.897
10	99.34	159.373	.497	.897
11	100.46	164.596	.137	.902
12	100.46	164.596	.137	.902
13	99.87	165.948	.050	.904
14	100.29	161.752	.223	.901
15	99.48	158.597	.357	.899
16	100.42	155.010	.731	.893
17	99.35	162.212	.229	.901
18	100.42	155.010	.731	.893
19	99.43	160.411	.381	.898
20	99.45	163.050	.262	.899
21	100.42	155.010	.731	.893
22	98.97	161.536	.346	.898
23	100.42	155.010	.731	.893
24	98.97	161.536	.346	.898
25	99.34	163.282	.211	.900
26	100.42	155.010	.731	.893
27	99.73	161.708	.258	.900
28	99.34	159.373	.497	.897
29	99.70	163.756	.177	.901
30	99.34	159.373	.497	.897
31	100.42	155.010	.731	.893
32	99.34	159.373	.497	.897
33	99.34	159.373	.497	.897
34	99.34	159.373	.497	.897
35	100.42	155.010	.731	.893
36	99.34	159.373	.497	.897

37	100.42	155.010	.731	.893
38	100.42	155.010	.731	.893
39	100.42	155.010	.731	.893
40	100.42	155.010	.731	.893

LAMPIRAN 4

Uji Validitas dan Reliabilitas *Oversharing*

Reliability

Scale: *Oversharing*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	112	77.2
	Excluded ^a	33	22.8
	Total	145	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	35

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
41	87.27	162.342	.638	.924
42	88.36	161.745	.640	.923
43	88.36	161.745	.640	.923
44	87.27	162.342	.638	.924
45	87.27	162.342	.638	.924
46	88.36	161.745	.640	.923
47	87.27	162.342	.638	.924
48	88.36	161.745	.640	.923
49	87.27	162.342	.638	.924
50	87.27	162.342	.638	.924
51	87.27	162.342	.638	.924
52	87.27	162.342	.638	.924
53	87.27	162.342	.638	.924
54	87.27	162.342	.638	.924
55	88.36	161.745	.640	.923
56	87.27	162.342	.638	.924
57	88.36	161.745	.640	.923
58	88.36	161.745	.640	.923
59	88.36	161.745	.640	.923
60	88.36	161.745	.640	.923
61	87.27	162.342	.638	.924
62	88.36	161.745	.640	.923
63	88.36	161.745	.640	.923
64	88.36	161.745	.640	.923
65	87.27	162.342	.638	.924
66	88.40	170.567	.103	.930
67	87.77	168.378	.197	.929

68	88.01	170.838	.074	.930
69	88.04	167.620	.181	.930
70	87.41	164.875	.313	.928
71	88.40	170.062	.121	.930
72	87.34	165.163	.359	.927
73	87.29	167.107	.250	.928
78	87.36	169.259	.186	.928
75	87.37	164.757	.435	.926

LAMPIRAN 5

Uji Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		total x	total y
N		112	112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	102.45	90.36
	Std. Deviation	12.895	13.157
Most Extreme Differences	Absolute	.051	.076
	Positive	.039	.061
	Negatif	-.051	-.076
Test Statistic		.051	.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.117 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 6

Uji Asumsi Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
total y * total x	112	77.2%	33	22.8%	145	100.0%

Report

total x	Mean	N	Std. Deviation
65	54.00	1	.
67	54.00	1	.
74	60.00	1	.
80	67.00	1	.
81	71.50	4	1.732
84	78.00	1	.
85	73.00	1	.
86	76.00	1	.
87	75.00	3	3.606

88	76.00	1	.
89	78.00	2	1.414
90	76.00	3	4.359
91	76.67	3	3.055
92	79.67	3	.577
93	80.00	1	.
94	80.25	4	6.850
96	85.25	4	5.123
97	85.00	3	6.245
98	86.67	3	5.859
99	88.33	3	.577
100	87.00	4	4.000
101	89.00	1	.
102	88.75	4	2.630
103	89.43	7	2.573
104	91.00	1	.
105	94.00	4	3.464
106	95.00	2	2.828
107	98.25	4	7.365
108	96.00	1	.
109	93.00	4	3.559
110	99.00	3	4.359
111	100.00	2	2.828
112	101.67	6	2.066
113	101.40	5	2.074
114	99.00	1	.
115	104.00	1	.
116	104.00	3	2.646
117	105.00	3	.000
118	108.00	2	.000
119	103.00	1	.
120	108.00	1	.
121	105.50	4	2.082
122	112.00	1	.
125	115.00	1	.
132	116.00	1	.
135	124.00	1	.
Total	90.36	112	13.157

ANOVA Table

	Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
total_y * total_x	18289.800	45	406.440	28.971	.000
Linearity	17894.963	1	17894.963	1275.569	.000
Deviation from Linearity	394.837	44	8.974	.640	.942
Within Groups	925.914	66	14.029		
Total	19215.714	111			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
total_y * total_x	.965	.931	.976	.952

LAMPIRAN 7

Uji Korelasi

Correlations

		total y	total x
total_y	Pearson Correlation	1	.965**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	112	112
total_x	Pearson Correlation	.965**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	112	112

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 8

Skala *Self-disclosure*

Assalamu'alaikum wr.wb Hai teman-teman, semoga selalu sehat dan selalu bahagia ya. Perkenalkan nama Saya Zul Khaidah Gultom, Saya mahasiswi semester akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi guna untuk menyelesaikan program studi (S1) Psikologi. Bersamaan dengan ini Saya memohon ketersediaan teman-teman untuk mengisi kuesioner ini, dan diharapkan mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sejujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun. Kerahasiaan identitas teman-teman akan dijaga sesuai dengan kode etik penelitian ini.

Nama/inisial:

Memiliki media sosial:

Status :

*mahasiswa/bukan mahasiswa

Petunjuk Pengisian.

Bacalah setiap pernyataan dan Anda diminta untuk memberikan pendapat mengenai pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu dari jawaban yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap itu paling sesuai atau yang menggambarkan keadaan diri Anda. Disetiap pernyataan terdapa 4 pilihan jawaban yang menyatakan:

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Cek kembali pilihan Anda, dan pastikan jangan ada yang terlewatkan yaaa.

SELAMAT MENGERJAKAN

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya meng-upload foto-foto terbaru saya di media sosial				
2.	Mengganti- ganti foto profil membuat saya jenuh				
3.	Ketika saya mendapat hadiah, saya menulisnya di dinding media sosial				
4.	Ketika saya sedih, saya mengatakannya di media sosial				
5.	Saya tidak pernah berkata-kata kasar di media sosial				
6.	Saya menggunakan nama asli saya di media sosial				
7.	Saya menuliskan status hubungan “lajang” di media sosial walaupun pada kenyataannya saya memiliki hubungan dengan seseorang				
8.	Saya enggan berbicara dengan orang asing di media sosial				
9.	Ketika saya bermasalah dengan pacar, saya menceritakannya pada teman yang sudah lama saya kenal di media sosial				
10.	Saya menceritakan masalah keluarga pada teman yang sudah lama saya kenal dan saya percayai di media sosial				
11.	Saya tidak pernah curhat kepada orang yang sudah lama saya kenal di media sosial				
12.	Saya tidak memberikan nomor handphone saya kepada teman di media sosial, walaupun kami sudah lama saling mengenal				
13.	Saya memberikan nomor handphone kepada teman yang sudah lama saya kenal di media sosial				
14.	Saya tidak nyaman berbagi rahasia kepada teman di media sosial, meskipun kami sudah lama saling mengenal				
15.	Saya memasang fitur “publik” untuk status saya sehingga semua orang bisa melihat apa yang saya tulis di dinding media sosial				
16.	Saya menerima permintaan pertemanan dari orang yang saya kenal saja				
17.	Saya memberikan informasi diri yang sebenarnya di media sosial				
18.	Saya memasang foto profil selain dari foto asli saya di media sosial				
19.	Saya update status sesuai dengan perasaan yang saya rasakan saat itu				
20.	Saya suka chatting-an sama orang yang baru saya kenal di media sosial				
21.	Saya memasang fitur “privasi” pada album foto saya di media sosial sehingga hanya saya saja yang dapat melihatnya.				
22.	Saya mengganti foto profil lebih dari satu kali dalam sehari				
23.	Saya update status ketika ingat saja				
24.	Saya meng-upload video-video di media sosial				
25.	Ketika saya sedang ditraktir teman, saya menulisnya di media sosial				
26.	Saya enggan menuliskan kelebihan-kelebihan yang saya miliki di media sosial				
27.	Saya memasang foto asli saya di media sosial				
28.	Saya mengomentari status teman di media sosial				
29.	Saat saya marah kepada seseorang, saya mengumpat orang tersebut di media sosial				
30.	Saya membuka media sosial lebih dari 3 jam dalam sehari				
31.	Saya tidak suka mengeluh di media sosial				
32.	Saat saya sedang berkumpul bersama teman, saya membuat status di media sosial				
33.	Saya menambahkan data diri saya yang palsu di media sosial				
34.	Saya menerima permintaan pertemanan dari siapa saja tanpa pilih-pilih				
35.	Saya membuka media sosial hanya melihat pemberitahuan saja				
36.	Saya menuliskan kekesalan yang saya rasakan di media sosial				
37.	Saya tidak mau menuliskan pengalaman buruk yang saya alami di media sosial				
38.	Saya membuka media sosial hanya melihat pesan dari teman saja				
39.	Saya memakai nama samaran di media sosial				
40.	Saya tidak betah lama-lama membuka media sosial				

LAMPIRAN 9

Skala *Oversharing*

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	saya sering meminta dukungan di media sosial				
2.	saya tidak memposting keadaan Kesehatan saya				
3.	Saya tidak mengalami kejadian kejahatan karena media sosial				
4.	Saya sering membandingkan diri saya dengan orang lain dimedia sosial				
5.	saya sering memposting keadaan sehari-hari saya				
6.	saya tidak memposting apapun yang menurut saya menarik dan mendapat perhatian orang banyak				
7.	Saya banyak memposting berbagai hal di media sosial				
8.	Saya mengetahui apa itu <i>oversharing</i>				
9.	Saya sering membagikan momen apapun, dimanapun, dan apapun yang saya rasakan di media sosial				
10.	Saya membutuhkan komentar orang-orang di media sosial				
11.	Saya memposting postingan lebih dari 4 kali dalam sehari				
12.	Saya tidak begitu tahu mengenai <i>oversharing</i>				
13.	Saya merasa tidak percaya diri di kehidupan sehari-hari				
14.	saya sering memberikan tanggapan pada orang lain dimedia sosial walaupun hal itu tidak pernah saya alami				
15.	Saya tidak berkeinginan berbohong di media sosial				
16.	Saya sering berbohong di media sosial				
17.	Saya merasa baik-baik saja di kehidupan sehari-hari				
18.	Saya jarang memposting postingan				
19.	Saya tidak memikirkan komentar pada sosial media saya				
20.	saya jarang memposting keadaan sehari-hari saya				
21.	saya sering memposting keadaan Kesehatan saya				
22.	Saya merasa cemas jika tidak melihat media sosial				
23.	Saya tidak memikirkan akibat yang saya posting bagi orang lain				
24.	Sebelum memposting saya banyak berpikir apakah baik untuk diposting atau tidak				
25.	Hampir tidak ada hal yang terlalu pribadi untuk saya ungkapkan di media sosial				
26.	Banyak hal yang terlalu pribadi untuk saya ungkapkan di media sosial				
27.	saya sering memposting dan berkomentar terhadap hal yang saya tidak sukai				
28.	saya jarang memberikan reaksi ataupun tanggapan pada orang lain di media sosial				
29.	Hubungan saya dengan teman saya rusak karena media sosial				
30.	Hubungan saya dengan teman saya baik-baik saja di kehidupan sehari-hari maupun di media sosial				
31.	Saya tidak membandingkan diri saya dengan orang lain dimedia sosial				
32.	Saya mengalami kejadian kejahatan karena media sosial				
33.	saya sering memberikan reaksi dalam bentuk apapun, reaksi positif maupun negatif pada orang lain di media sosial				
34.	saya sering memposting kedaan sedih untuk melihat penghiburan dari orang-orang				
35.	saya sering memposting apapun yang menurut saya menarik dan mendapat perhatian orang banyak				

ANGKET SCREENING**A. Identitas Diri**

Nama/Inisial :
 Usia :
 Status mahasiswa : Ya / Tidak
 Pengguna media sosial : Ya / Tidak

B. Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan. Anda diminta untuk membaca setiap pernyataan dengan seksama dan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai dengan diri anda di kolom yang telah disediakan. Pilihan jawaban terdiri dari 2 pilihan yaitu, **Ya** dan **Tidak**.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya merasa orang lain tidak peduli dengan pengungkapan perasaan yang saya lakukan di <i>story instagram</i>		
2.	Saya merasa terlalu sering membuka media sosial		
3.	Saya sering merasa bersalah untuk hal-hal yang pernah saya lakukan		
4.	Tidak ada orang yang memperhatikan saya di rumah		
5.	Saya sering membagikan kegiatan saya di media sosial		
6.	Saya merasa puas jika sering memposting sesuatu		
7.	Saya tidak suka menceritakan tentang diri saya sendiri di <i>Instagram</i>		
8.	Saya memasang fitur "public" untuk akun saya sehingga semua orang bisa melihat apa saja yang saya posting di <i>Instagram</i>		
9.	Saya cenderung diam saja ketika ada <i>followers</i> yang membagikan hal yang juga saya senangi/sukai		
10.	Saya tidak menuliskan nama asli saya di bio <i>intagram</i>		
11.	Saya tidak mempercayai apa yang disampaikan <i>followers</i> saya meskipun hal tersebut benar		
12.	Saya tidak tertarik dengan <i>trend</i> yang mendeskripsikan diri sendiri di <i>Instagram</i>		